

**ANALISIS PENGARUH PEMANFAATAN DANA ZAKAT
PRODUKTIF TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN
MUSTAHIK (STUDI PADA BAZNAS KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh

ARYA SUMBANGSIH

NPM 2001270008



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2024

**ANALISIS PENGARUH PEMANFAATAN DANA ZAKAT PRODUKTIF
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN MUSTAHIK (STUDI PADA
BAZNAS KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Perbankan Syariah*


Oleh

ARYA SUMBANGSIH

NPM : 2001270008

Program Studi Perbankan Syariah

Pembimbing


Drs. Sarwo Edi, M.A

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2024

Persembahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Karya Ilmiah Ini Penulis Persembahkan Kepada Kedua Orang Tua, Keluarga,
dan Sahabat Penulis*

Ayahanda Hari Murti

Ibunda Ningsih

Teman-teman seperjuangan

*Harta Bisa Didapatkan Melalui Warisan, Rupa Bisa
Didapatkan Melalui Keturunan, Tetapi Ada Hal Yang
Harus Diri Sendiri Yang Memperjuangkannya Yaitu
Wawasan Dan Ilmu Pengetahuan*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arya Sumbangsih

Npm : 2001270008

Jenjang Pendidikan : S1 (sastra satu)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul ANALISIS PENGARUH PEMANFAATAN DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN MUSTAHIK (STUDI PADA BAZNAS KOTA MEDAN). Merupakan karya asli saya sendiri, dan apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia sesuai dengan peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 29 April 2024

Yang Menyatakan

 *Arya Sumbangsih*
mbangsih
270008

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS PENGARUH PEMANFAATAN DANA ZAKAT PRODUKTIF
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN MUSTAHIK (STUDI PADA
BAZNAS KOTA MEDAN)

Oleh :

ARYA SUMBANGSIH

NPM : 2001270008

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam
ujian skripsi*

Medan, 29 April 2024

Pembimbing



Drs. Sarwo Edi, M.A

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2024



UMSU
Unggul, Cerdas, Terpercaya

Bila mendapat surat ini agar diberikan Nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK.BAN-PT/Akred/PT-III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, M.E.I
Dosen Pembimbing : Drs. Sarwo Edi, M.A

Nama Mahasiswa : Arya Sumbangsih
Npm : 2001270008
Semester : VIII

Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Pada Baznas Kota Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25 - 04 - 2024	Acc		

Medan, April 2024

Diketahui/Disetujui
Dekan



Assoc. Prof. Dr.
Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati, M.E.I

Pembimbing Skripsi

Drs. Sarwo Edi, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila kunjungi kami di apa dibuktikan
Nomor dan tangannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, M.E.I
Dosen Pembimbing : Drs. Sarwo Edi, M.A

Nama Mahasiswa : Arya Sumbangsih
Npm : 2001270008
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Pada Baznas Kota Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27-03-2024	- Cantumkan indikator variabel secara jelas pada definisi operasional		
02-04-2024	- BAB IV perbaiki hasil penelitian		
19-04-2024	- BAB V pada penulisan mulai dari kalimat operasional kemudian poin 1, 2 dan 3		

Medan, April 2024

Diketahui/Disetujui
Dekan



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati, M.E.I

Pembimbing Skripsi

Drs. Sarwo Edi, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019
 Pusat Administrasi Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fas@umsu.ac.id> fas@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, M.E.I
 Dosen Pembimbing : Drs. Sarwo Edi, M.A


Nama Mahasiswa : Arya Sumbangsih
 Npm : 2001270008
 Semester : VIII
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Pada Baznas Kota Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
01-03-2024	- Perbaiki cara pengutipan sesuai panduan - Perbaiki cara penulisan Hipotesis		
15-03-2024	- Format Halaman seukuran dengan panduan		
21-03-2024	- Tambahkan landasan ayat Al-Quran atau Hadis terkait Zakat Produktif - Perbaiki Gambar Kerangka konseptual		

Medan, April 2024

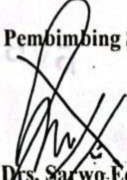


Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi



Dr. Rahmayati, M.E.I

Pembimbing Skripsi



Drs. Sarwo-Edi, M.A

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 25 April 2024

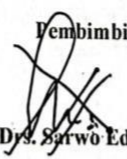
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Arya Sumbangsih** yang berjudul "**Analisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Pada Baznas Kota Medan)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. S. Sarwo Edi, M.A

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Naskripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Arya Numbangsih
NPM : 2001270008
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisa Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Pada Baznas Kota Medan)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 25 April 2024

Pembimbing

Dr. Sarwo Edli, M.A

**DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Dr. Rahmawati, M.E.I

Dekan,



Assab, Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

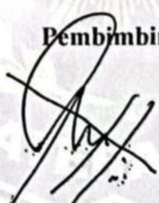
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

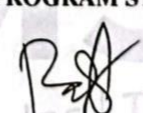
NAMA MAHASISWA : Arya Sumbangsih
NPM : 2001270008
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Pada Baznas Kota Medan)

Medan, 25 April 2024

Pembimbing


Drs. Sarwo Edi, M.A

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**


Dr. Rahmayati, M.E.I

Dekan,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dimana dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini adalah daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamz ah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya yakni berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam pedoman bahasa Arab yakni yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيَّوْ	Fathah dan wau	ai	a dan i
اُوْوْ	Fathah dan wau	au	A dan u

Contoh:

- 1) كَتَبَ; Kataba
- 2) فَاعَلَا; Fa'ala
- 3) كَيْفَ; Kaifa

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-- — ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
-- — ي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di Atas
و — و	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- 1) قال : qāla
- 2) مار : ramā
- 3) قِيلَ : qīla

d. Tamarbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- i. *Ta marbūtah*hidup
Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan amah, transliterasinya (t).
- ii. *Ta marbūtah*mati
Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

- 1) raudāh al-atfāl - raudatul atfāl: لروضهالطف
- 2) al-munawwarahal-Madīnah : والمدينهالمنورة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- 1) rabbanā: ربنا
- 2) nazzala: نزل
- 3) al-birr : البير
- 4) nu“ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال ,namun dalam transliterasi ini kata sandang itu

dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- a. ar-rajulu: الرجل
- b. as-sayyidatu: السيدة
- c. asy-syamsu: الشمس
- d. al-qalamu: القلم

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- 1) ta'khuzūna: ت
- 2) an-nau': ال
- 3) syai'un: شيء

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata

lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- 1) Wa mamuhammadunillarasūl
- 2) Innaawwalabaitinwudi`alinnasilallażibibakkatamubarakan
- 3) Syahru Ramadan al-laż3unzilafihial-Qur`anu
- 4) SyahruRamadanal –lażiunzilafihil
- 5) Qur`anu - Walaqadra`ahubilufuqal-mubin
- 6) Allhamdulillahirabbil-,alamin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- 1) Naşrunminallahi wafathunqarib
- 2) Lillahial-amrujami`an
- 3) Lillahil-amrujami`an
- 4) Wallahubikullisyai`in,,alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Arya Sumbangsih, 2001270008. Analisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Pada BAZNAS Kota Medan)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan dana zakat produktif terhadap pendapatan mustahik di BAZNAS Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Responden terdiri dari penerima dana zakat produktif, staf BAZNAS, dan anggota masyarakat, dengan total 113 orang. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara penggunaan dana zakat produktif dan pendapatan mustahik di BAZNAS Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah yang menerima bantuan dana zakat produktif mengalami peningkatan pendapatan. Analisis statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,219, melebihi nilai t tabel (2,495) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan dana zakat produktif terhadap pendapatan mustahik secara parsial. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,473 menunjukkan bahwa variabel dana zakat produktif, pendampingan, dan lama usaha mempengaruhi pendapatan mustahik di BAZNAS Kota Medan sebesar 47,3%. Sisanya, sebesar 52,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Dana Zakat Produktif, Pendapatan, UMKM

ABSTRACT

Arya Sumbangsih, 2001270008. Analysis of the Effect of Productive Zakat Fund Utilization on the Income Level of Mustahik (Study at BAZNAS Medan City)

This study aims to evaluate the impact of utilizing productive zakat funds on the income of recipients at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) in Medan City. The research employs a descriptive approach with a quantitative method. Respondents consist of recipients of productive zakat funds, BAZNAS staff, and members of the community, totaling 113 individuals. Data were collected through questionnaire distribution and analyzed using statistical techniques. The results of the study indicate a positive and significant correlation between the utilization of productive zakat funds and the income of recipients at BAZNAS in Medan City. This suggests that micro, small, and medium enterprises receiving assistance from productive zakat funds experience an increase in income. Statistical analysis shows that the calculated t-value of 5.219 exceeds the tabulated t-value (2.495) with a significance level of $0.000 < 0.05$. Therefore, the null hypothesis (H_0) is rejected, and the alternative hypothesis (H_a) is accepted, indicating a positive and significant influence of the utilization of productive zakat funds on the income of recipients partially. Furthermore, the R Square value of 0.473 indicates that the variables of productive zakat funds, mentoring, and business duration affect the income of recipients at BAZNAS in Medan City by 47.3%. The remaining 52.7% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Productive Zakat Funds, Income, MSMEs

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia- Nya, sehingga penulis dapat merampungkan laporan skripsi dengan judul: **“Analisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik”** Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini merupakan wujud dari hasil kerja dan usaha keras serta bimbingan dari berbagai pihak yang dengan tulus telah memberikan ilmu dan turut menyertai selama proses penyusunan sampai selesai. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta Ayahanda Hari Murti, yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dan saran serta turut membantu dalam proses penyusunan proposal ini, dan Ibu Ningsih yang telah mendidik dan selalu memberikan dukungan baik moral maupun material dengan penuh kasih sayang, semoga selalu diberikan kesehatan serta perlindungan dari Allah SWT.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, MA Selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA Selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rahmayati, M.E.I Selaku Ketua Program Studi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Riyan Pradesyah, S.E.Sy., M.E.I Selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Drs. Sarwo Edi, MA Selaku Dosen Pembimbing Proposal Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh *staff* dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Terakhir, kepada Mega Lestari sebagai teman saya satu-satunya yang memberikan semangat dan motivasi serta turut membantu dalam proses pembuatan proposal skripsi ini.

Dengan berserah diri dan senantiasa memohon petunjuk serta perlindungan dari Allah SWT, semoga amal dan perbuatan yang baik mendapatkan balasan yang baik pula di sisi Allah SWT dan skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan yang membutuhkan. Amin ya Robbal'alamin.

Medan, April 2024

Penulis

Arya Sumbangsih

NPM.2001270008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II : LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Pendapatan	8
2. Pendapatan Menurut Para Ahli	9
3. Pendapatan Mustahik.....	9
4. Jenis dan Proses Peningkatan Pendapatan	10
5. Pengurangan Utang dan Peningkatan Pendapatan.....	12
B. Dana Zakat Produktif.....	13
1. Dana Zakat.....	13
2. Pengertian Zakat Produktif	13
3. Dasar Hukum Zakat Produktif.....	14
4. Metode Implementasi Zakat Produktif	15
5. Dampak dan Tantangan Dalam Mengembangkan Zakat Produktif	16

C. Pendampingan Terhadap Mustahik	18
1. Pendampingan Terhadap Mustahik	18
2. Pendampingan Terhadap Program Zakat Produktif.....	19
3. Konsep dan Metode Pendampingan	19
4. Peran Badan Amil Zakat Terhadap Program Pendampingan	20
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pendampingan	21
D. Lama Usaha	22
1. Pengertian Lama Usaha	22
2. Relevansi Durasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha.....	23
3. Pengaruh Lama Usaha Guna Mencapai Tingkat Pendapatan Stabil	24
4. Hubungan Antara Lama Usaha Dengan Perkembangan Ekonomi	25
5. Lama Usaha Terhadap Pendapatan Mustahik Pelaku UMKM.....	26
E. Penelitian Terdahulu	27
F. Hipotesis.....	37
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Metode Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
1. Lokasi Penelitian	38
2. Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Penarikan Sampel.....	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel	40
3. Penarikan Sampel	41
D. Variabel Penelitian	42
E. Defenisi Operasional Variabel	43
F. Teknik Pengumpulan Data	46

1. Observasi	46
2. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi	46
3. Wawancara Lisan dan Angket (Kuisisioner).....	47
G. Instrumen Pengumpulan Data	48
1. Kuisisioner.....	48
2. Alat perekam.....	48
H. Teknik Analisis Data	48
1. Uji Instrumen Penelitian	49
2. Uji Asumsi Klasik.....	50
I. Hipotesis.....	51
1. Uji Stimultan.....	51
2. Bunyi Hipotesis	51
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Penelitian.....	52
1. Sejarah BAZNAS Kota Medan	52
2. Visi dan Misi BAZNAS Kota Medan.....	52
3. Struktur Organisasi	53
B. Deskripsi Karakteristik Responden	54
1. Statistik Deskriptif Berdasarkan Jawaban Responden.....	55
2. Hasil Uji Statistik Deskriptif	68
3. Analisis Kuantitatif Hasil Penelitian	70
a) Uji Validitas.....	70
b) Uji Reliabilitas.....	72
c) Uji Asumsi Klasik	73
1) Uji Normalitas.....	73
2) Uji Heteroskedastisitas.....	76

3) Uji Stimultan (Uji F)	77
4) Hasil Analisis Uji F	78
5) Uji Determinasi (R ²)	78
C. Hasil Penelitian	79
D. Pembahasan	80
BAB V : PENUTUP	84
A. Simpulan.....	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Penarikan Sampel Representatif Populasi.....	40
Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 3.4 Skala Likert.....	46
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	53
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Berdasarkan Jawaban Responden X1.....	54
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Berdasarkan Jawaban Responden X2.....	57
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Berdasarkan Jawaban Responden X3.....	61
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Berdasarkan Jawaban Responden Y.....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas.....	74
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).....	74
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	75
Tabel 4.13 Hasil Uji Stimultan (Uji F atau MANOVA).....	76
Tabel 4.14 Hasil Uji Determinasi.....	77

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	52
Gambar 4.2 Grafik Histogram.....	72
Gambar 4.3 Grafik P-Plot.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan menjadi probematika bagi semua negara terutama negara berkembang, Indonesia sendiri, Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah orang miskin di Indonesia mencapai 9,36 persen pada tahun 2023. Jika saat ini jumlah total populasi warga Indonesia ada 275 juta, maka ada sekitar 26 juta orang Indonesia – menggunakan angka garis kemiskinan Bank Dunia sebesar 2 dolar AS per kapita per hari untuk konsumsi – yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah, salah satunya menyalurkan dana bantuan sosial, namun pada tataran realisasinya, proses penyaluran bantuan sosial ini justru mengakibatkan kerugian negara mencapai Rp. 532 miliar perbulan. Hal demikian dikarenakan data penerima bantuan tidak mutakhir, diantaranya masih ada aparatur sipil negara yang menerima bantuan itu. Data ini dihimpun dari awal 2021 hingga awal 2023. Sehingga pandangan saya, sudah menjadi rahasia umum dalam ketidak-tepatan bantuan sosial (Kompas, 2023)

Maka saya mengaitkan hal demikian pada Badan Amil Zakat dengan slogannya zakat sebagai upaya dalam mengentaskan kemiskinan. Karena juga bukan hanya sekedar memberikan bantuan kepada penerima zakat (*mustahik*) tetapi yang terpenting memberikan dana zakat tersebut secara langsung kepada individu setiap mustahik yang menerima manfaat dana zakat tersebut. Sehingga dalam proses penyaluran dananya, ada pertimbangan atau acuan yang membuat orang tersebut layak menerima manfaat dana zakat.

Secara historis, tumbuhnya lembaga-lembaga pengelola zakat akibat pukulan krisis ekonomi pada tahun 1997/1998 di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Lalu, pada 2 Juli 1998, terbentuklah organisasi bernama Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ) untuk mengatasi persoalan kemiskinan akibat pukulan krisis tersebut. Sejak 2007, lembaga-lembaga zakat mulai berdiri melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 42 Tahun 2007.

Telah banyak sekali keluarga penerima manfaat yang memperoleh dana zakat dari lembaga ini. Jika dihitung secara umum sejak 1998 ketika lembaga zakat mulai terbentuk hingga pada tahun 2023 ini, perjalanan sejarah lembaga zakat Indonesia telah sekitar berusia 25 tahun. Maka demikian penulis lebih melihat dampak dari adanya efektivitas pada Lembaga/Badan Amil Zakat.

Pendapatan para *mustahik* sehari-hari dari pekerjaannya jauh dari kata mengembirakan. Selain tidak stabil dari sisi jumlah pendapatan, juga dari aspek stabilitas sumber asalnya. Pendapatan mereka sehari-hari, jika diukur dengan Standar Hidup Layak yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik tahun 2023 sebesar Rp. 991 ribu per kapita per bulan, maka secara rata-rata pendapatan mereka kadang hanya mampu mencapai 70 – 80 persennya saja. Bantuan sosial? Justru masih ada dari mereka yang dipersulit dari segi kelengkapan administrasi.

Dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, mereka memiliki dua masalah yang berasal dari pendapatan yang amat rendah. Pertama, utang dengan skema perorangan, baik utang lunak dari sanak saudara dan tetangga dan utang berbunga dari rentenir. Ini bukan hanya mencekik perekonomian mereka, tetapi juga semakin mengamputasi kemampuan mereka. Selanjutnya, ketidakmampuan mencukupi kebutuhan sangat dasar, terutama pangan, sandang, dan papan.

Salah satu faktor yang membuat sulitnya rakyat menciptakan lapangan kerja adalah sulitnya akses pada permodalan (Wulansari : 2014). Sulitnya akses pada permodalan karena rakyat miskin tidak memiliki kelengkapan administrasi, kelayakan kredit, dan kemampuan membayar utang pokok dan bunganya. Namun, zakat justru mencari mereka yang tidak punya syarat yang cukup ini. Mereka yang tidak memiliki agunan, data kependudukan, penganggur, dan tidak memenuhi syarat kelayakan kredit konvensional.

Tujuan utama dari zakat dalam Islam adalah untuk membantu kaum fakir miskin dan *dhuafa* yang membutuhkan. Zakat juga bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial, mendorong persatuan dan kesatuan, serta menjaga kestabilan sosial. Tujuan dari zakat dalam kehidupan sosial juga sangat besar. Pertama, zakat dapat membantu masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti

sandang, pangan, dan papan. Dengan begitu, zakat dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

Kedua, zakat juga dapat membantu memperbaiki kondisi kesehatan masyarakat dengan memberikan bantuan dalam bidang kesehatan seperti obat-obatan dan perlengkapan medis. Dengan begitu, zakat dapat membantu mengurangi angka kematian. Ketiga, zakat juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat dengan memberikan bantuan pendidikan seperti pembangunan sekolah dan penyediaan buku pelajaran. Dengan begitu, zakat dapat membantu meningkatkan taraf pendidikan masyarakat.

Simpulannya, zakat merupakan kewajiban keuangan yang memiliki makna dan fungsi yang sangat penting dalam agama Islam. Selain sebagai bentuk ibadah, zakat juga mempunyai tujuan dan manfaat dalam kehidupan sosial umat Islam. Oleh karena itu, membayar zakat merupakan bentuk ketaatan dan kepedulian umat Muslim terhadap sesama yang membutuhkan, serta merupakan wujud solidaritas sosial yang harus dipertahankan. Selain itu, program zakat yang lebih layak dikatakan sebagai solusi dalam mengentaskan kemiskinan, yaitu zakat produktif.

Salah satu jenis yang terdapat pada zakat adalah zakat produktif, yang dimana konsepnya menekankan penggunaan dana zakat untuk membiayai program-program atau proyek-proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam secara berkelanjutan. Zakat produktif tidak hanya mengacu pada pemberian zakat kepada *mustahik* (penerima zakat) dalam bentuk uang tunai, tetapi juga mengalokasikan zakat untuk investasi produktif seperti pembiayaan usaha mikro, koperasi, atau proyek-proyek pembangunan yang dapat membantu *mustahik* untuk mandiri secara ekonomi.

Penyaluran dana zakat secara produktif pernah terjadi di zaman Rasulullah SAW. Dikemukakan dalam sebuah hadis riwayat Imam Muslim dari Salim Bin Abdillah Bin Umar dan ayahnya, bahwa Rasulullah telah memberikan dana zakat kepadanya lalu menyuruhnya untuk dikembangkan atau disedekahkan lagi. Disyaratkan bahwa yang berhak memberikan zakat yang bersifat produktif adalah yang mampu memberikan pembinaan dan pendampingan kepada para *mustahik* agar kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik.

Dengan kata lain, dana “hibah” yang mereka peroleh tidak kemudian sepenuhnya digunakan untuk keperluan konsumsi, melainkan sebagiannya dikelola sebagai instrumen usaha agar memberikan penghasilan agar kelak bisa berubah posisi menjadi *muzakki*. Dengan begitu, ada semacam sirkulasi perekonomian dari zakat.

Demikian, bukan hanya adanya pemberian modal usaha (dalam hal ini dana zakat produktif) yang diberikan oleh Badan Amil Zakat, tetapi perlu adanya pendampingan yang dilakukan oleh pihak Badan Amil Zakat dalam menerapkan programnya agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selain untuk mengarahkan kegiatan mustahik yang sesuai dengan jalur yang ditetapkan Badan Amil Zakat, juga agar lebih fokus dalam mengembangkan keterampilan guna bermanfaat dalam meningkatkan pendapatannya.

Demikian juga lama usaha yang dijalankan harus menjadi salah satu faktor dalam proses peningkatan pendapatan. Usaha yang dijalankan dengan jangka waktu lebih lama dianggap lebih efisien karena memberi keterampilan dan pengalaman yang lebih efektif, guna juga dapat membaca pangsa pasar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada masa sekarang. Inilah yang menjadi landasan-landasan dalam kelancara program dana zakat secara produktif.

Bahwa tujuan zakat tidak hanya untuk menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen, yaitu mengentaskan orang dari kemiskinannya (Qadir:2001). Agar orang miskin tersebut terentaskan dari kemiskinan, maka dana zakat yang mereka peroleh harus dikelola untuk menghasilkan kembali. Di sinilah kita melihat pada zakat produktif, yaitu aktivitas memanfaatkan dana yang diperoleh melalui zakat dari *muzakki* pada *mustahik* untuk dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Namun, dalam realitas sehari-hari di masa kini, fungsi dana zakat itu masuk kategori *produktif* atau *konsumtif* sangat bergantung pada perilaku *mustahik* terhadapnya, bukan berdasarkan garis yang ditetapkan *muzakki* atau badan amil. Itulah realitas riil yang terjadi sehari-hari, bahwa sebuah entitas ekonomi bernama *uang* sangat tipis batasnya dan mudah saling menyeberangi batas teritorial sebagai entitas produktif atau konsumtif. Setidaknya, dana zakat di tangan *mustahik* bisa difungsikan secara dua kaki, produktif sekaligus konsumtif.

Pengelolaan dan penyaluran zakat tentu saja menghadapi berbagai kendala yang tidak kecil. Secara umum, masalah tersebut adalah;

1. Tidak semua *muzakki* bersedia menyalurkan dana ke program zakat produktif;
2. Penggunaan dana yang disalurkan kepada *mustahik* tidak sepenuhnya digunakan secara produktif;
3. Pendampingan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat tidak sepenuhnya optimal agar *mustahik* menggunakan dana zakat secara produktif.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang diuraikan dalam Latar Belakang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tidak semua muzakki bersedia menyalurkan dana ke program zakat produktif;
2. Penggunaan dana yang disalurkan kepada *mustahik* tidak sepenuhnya digunakan secara produktif;
3. Pendampingan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat tidak sepenuhnya optimal agar *mustahik* menggunakan dana zakat secara produktif.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dana zakat produktif yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasional dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan *mustahik*;
2. Bagaimana dampak dari adanya peran pendampingan oleh Badan Amil Zakat Nasional terhadap tingkat pendapatan *mustahik*;
3. Bagaimana hubungan antara lama usaha yang dijalankan oleh *mustahik* berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh dana zakat produktif terhadap tingkat pendapatan *mustahik*;
2. Untuk mengetahui pengaruh adanya pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS terhadap tingkat pendapatan *mustahik*;

3. Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh lama usaha yang dijalankan *mustahik* dalam meningkatkan pendapatannya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari setiap penelitian secara umum terbagi dalam 2 kategori, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut adalah manfaat yang peneliti harapkan dapat terwujud dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan akan memperkaya khazanah dan perbendaharaan teori yang membahas tentang tata cara pengelolaan dana zakat secara produktif sehingga teori-teori tentang zakat produktif semakin presisi, futuristik, dan semakin relevan dengan tuntunan Islam, IPTEK, perkembangan zaman, dan kebutuhan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini secara tertuju untuk 5 pihak, yaitu bagi badan amil, bagi *muzakki*, bagi *mustahik*, bagi peneliti, dan bagi masyarakat luas secara umum. Secara garis besar, manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan masukan teknis berbasis riset bagi kelima *stakeholder* tersebut agar dapat menjalankan aktivitas per-zakat-annya secara lebih optimal.

F. Sistematika Penulisan

Salah satu syarat dalam ilmu pengetahuan adalah keberadaan sistematis. Hal yang sama berlaku dalam penelitian, di mana penulisannya harus terorganisir dengan baik. Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling terhubung. Berikut adalah penjelasan mengenai sistematika penulisan:

Bab I, Pendahuluan, merupakan bagian awal yang memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian ini melalui observasi fenomena yang terjadi baik dalam skala makro maupun mikroekonomi. Di dalamnya terdapat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan, tujuan, manfaat penelitian, serta penjelasan mengenai sistematika penyajian hasil penelitian dari awal hingga kesimpulan.

Bab II, Landasan Teori dan Hipotesis, membahas tinjauan teoretis mengenai informasi-informasi terkait variabel penelitian. Ini mencakup tinjauan pustaka terhadap buku-buku dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, khususnya terkait dengan pengaruh pemanfaatan dana zakat produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahik di Badan Amil Zakat Nasional Kota Medan.

Bab III, Metode Penelitian, menjelaskan gambaran dan teknik yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada. Ini termasuk penjelasan tentang jenis penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi laporan analisis data yang diperoleh dari penelitian. Data disajikan dalam bentuk tabel dengan penjelasan di bawahnya. Pembahasan dilakukan dengan menjelaskan hasil temuan penelitian yang dianalisis menggunakan teori-teori yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bab V, Penutup, berisi simpulan dari penelitian serta saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan subjek serupa. Simpulan merupakan hasil akhir dari data penelitian, sedangkan saran memberikan masukan tentang kegunaan temuan penelitian baik secara teoretis maupun praktis.

Dengan demikian, sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari pendahuluan, landasan teori dan hipotesis, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta penutup.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

Landasan teori dalam penelitian ini menggunakan dalil yang relevan yang bersumber dari Kitab Suci Al Quran, hadis, buku-buku relevan, dan jurnal yang dirujuk oleh peneliti untuk dikutip dalam sebuah penelitian demi mendapat penjelasan dan arah penelitian.

Adapun pembuatan landasan teori harus dibuat susunannya secara sistematis sesuai dengan susunan variabel yang tercantum dalam judul penelitian. Oleh karena itu, landasan teori dalam penelitian ini akan menyusun teori-teori yang akan dirujuk, sesuai dengan urutan variabel dalam judul.

A. Kajian Pustaka

1. Pendapatan

Pendapatan mengacu pada jumlah uang atau nilai ekonomi yang diterima oleh individu, rumah tangga, atau organisasi sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi yang mereka berikan dalam proses produksi barang dan jasa. Faktor produksi tersebut meliputi tenaga kerja, modal, tanah, dan kewirausahaan. Pendapatan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan ekonomi semua orang.

Secara *etimologi* kata pendapatan berasal dari bahasa Indonesia, yang terdiri dari dua kata dasar, yaitu *penda* yang berarti menerima atau mengambil dan *pata* yang berarti harta atau kekayaan. Secara harfiah, pendapatan merujuk pada apa yang diterima atau diperoleh oleh individu atau entitas ekonomi atau faktor produksi yang mereka berikan.

Secara terminologi pendapatan merujuk pada semua bentuk imbalan atau penghasilan yang diterima oleh individu, rumah tangga, atau organisasi. Ini mencakup pendapatan dari berbagai sumber seperti gaji, bunga, dividen, sewa, keuntungan bisnis. Pendapatan dapat dikelompokkan menjadi pendapatan primer (yang diperoleh dari faktor produksi) dan pendapatan sekunder (yang diperoleh dari kegiatan investasi atau transfer).

2. Pendapatan Menurut Para Ahli

Adapun defenisi pendapatan yang dikemukakan oleh para ahli meliputi sebagai berikut;

- A. Adam Smith, dalam karyanya “The Wealth of Nations”. Adam Smith menggambarkan pendapatan sebagai hasil dari faktor-faktor produksi, yaitu upah untuk tenaga kerja, bunga untuk modal, dan sewa untuk tanah.
- B. Alfred Marshall, mendefinisikan pendapatan sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.
- C. John Maynard Keynes, menekankan pentingnya pendapatan sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

3. Pendapatan Mustahik

Mustahik adalah seseorang atau keluarga yang memenuhi syarat untuk menerima zakat dan bantuan sosial berdasarkan hukum islam karena keadaan ekonominya yang tidak mampu atau kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Istilah ini digunakan dalam konteks zakat, yang merupakan salah satu dari lima rukun islam yang menyerukan umat Muslim untuk memberikan sebagian dari kekayaan mereka kepada orang-orang yang membutuhkan. (Ismail, 2018)

Pendapatan *Mustahik* merujuk kepada pendapatan atau sumber daya finansial yang diperoleh oleh orang-orang yang memenuhi syarat untuk menerima zakat atau bantuan sosial berdasarkan hukum islam. Ini mencakup penghasilan atau sumber daya yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti pendapatan pekerjaan, usaha, atau bantuan sosial yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. (Farid, 2014). Demikianlah pentingnya pembahasan *mustahik* dan pendapatannya. Bahwa tingkat pendapatan seorang Muslim menjadi salah satu faktor masuknya seseorang itu ke dalam katagori *mustahik* (yang berhak menerima zakat) atau tidak.

Dalam konteks penelitian tentang pengaruh pemanfaatan dana zakat produktif terhadap tingkat pendapatan mustahik di kota medan, indikator dari pendapatan *mustahik* diantaranya;

- A. Pendapatan bulanan: merupakan jumlah uang yang diterima oleh individu atau keluarga dari sumber-sumber tertentu dalam satu bulan;
- B. Pendapatan tahunan: jumlah uang yang diterima dalam satu tahun oleh individu atau keluarga dari berbagai sumber, termasuk gaji, usaha, bantuan sosial, dan lain sebagainya;
- C. Pendapatan per kapita: pendapatan total sebuah keluarga dibagi dengan jumlah anggota keluarga untuk mengukur pendapatan rata-rata per-individu dalam keluarga;
- D. Pendapatan bersih: merupakan pendapatan yang tersisa setelah mengurangi semua biaya operasional dan pengeluaran yang terkait dengan usaha produktif;
- E. Pendapatan dari sumber lain: selain pendapatan dari usaha yang didukung oleh zakat produktif, juga mencakup pendapatan dari sumber lain seperti pekerjaan lainnya, bantuan sosial dan lainnya.

4. Jenis dan Proses Peningkatan Pendapatan

Ada 2 proses pendapatan dilihat dari proses kedatangannya pada si pelaku usaha. Pertama adalah pendapatan aktif, yaitu si pelaku usaha harus bekerja memanfaatkan sumber daya-nya demi memperoleh pendapatan. Mereka harus aktif melakukan pekerjaan untuk mendapatkan uang di lapangan.

Selanjutnya adalah pendapatan pasif, yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha bisnis si pelaku usaha yang bekerja sendiri untuk memberikan hasil. Misalnya adalah investasi-investasi yang sudah ditanamkan sebelumnya, seperti perkebunan, saham, tanah, dan lainnya.

Dengan kata lain, pendapatan aktif adalah pendapatan yang diperoleh dimana si pelaku usaha langsung turun tangan di lapangan bekerja untuk memperoleh hasil. Sedangkan pendapatan pasif adalah pendapatan

yang diperoleh dimana si pelaku usaha hanya memanfaatkan aset-asetnya yang bekerja sendiri untuk memberinya pendapatan.

Sedangkan dari sisi jenis peningkatannya, ada dua macam peningkatan pendapatan, yaitu :

A. Peningkatan pendapatan secara nominal

Peningkatan pendapatan secara nominal adalah naiknya pendapatan seseorang dalam satu satuan waktu tertentu yang ditunjukkan dengan naiknya jumlah uang yang mereka peroleh. Dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik oleh Sri Muliawati (2020)* menunjukkan bahwa pengaruh zakat produktif terhadap Mustahik Mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima Zakat senilai 0,5% dan kecukupan Zakat yang diberikan meningkat sebesar 0,6%.

Pengaruh pemberian zakat produktif terhadap mustahik belum terlalu signifikan. Hal ini dikarenakan masih ada kebutuhan konsumsi pokok yang belum terpenuhi kecukupan sehari-hari, serta tata kelola pinjaman masih perlu diberi pelatihan. Zakat yang seharusnya digunakan untuk pengembangan usaha, sebagian masih dijadikan sebagai pembeli kebutuhan konsumtif.

B. Peningkatan pendapatan secara riil

Sedangkan peningkatan pendapatan secara riil adalah jumlah uang yang dihasilkan seseorang atau suatu entitas setelah memperhitungkan inflasi dan terkadang disebut upah riil jika mengacu pada pendapatan individu. Individu sering kali memantau dengan cermat pendapatan nominal versus riil mereka untuk mendapatkan pemahaman terbaik tentang daya beli mereka. Model pendapatan ini mungkin secara nominal (angka uang) tidak naik. Misalnya uang Rp. 100 ribu akan meningkat secara riil nilainya jika harga beras turun, dari yang biasanya Rp. 10 ribu per kilogram menjadi katakanlah Rp. 8 ribu per kilogram. Ini artinya ada kenaikan upah secara riil sebesar Rp. 2 ribu.

Pelaku usaha ultramikro jika dianalisis dengan proses kedatangan pendapatan pada mereka umumnya adalah model pendapatan aktif, yaitu mereka harus bekerja secara fisik aktif di lapangan untuk memperoleh penghasilan. Jika mereka ingin meningkatkan pendapatan, maka durasi waktu, jumlah penjualan, dan intensitas pembeli barang/jasa mereka juga harus meningkat. Jika satu saja syarat ini tidak terpenuhi, maka hampir tidak ada peningkatan pendapatan.

Memang, ada upaya-upaya yang dilakukan pelaku usaha ultramikro ini agar proses kedatangan pendapatan mereka bisa berlangsung secara pasif, misalnya dengan menyewakan alat-alat kerja mereka. Tetapi, hal ini seringkali bukan karena kesengajaan, melainkan karena adanya faktor lain yang membuat mereka harus menyewakan alat kerjanya kepada orang lain, misalnya karena sakit, dikejar utang, libur, dan sebagainya. Akibatnya, pendapatan mereka tidak meningkat, walau ada pemasukan.

Dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil* yang ditulis oleh Zimmerer dkk (2008 : 24), agar mereka bisa meningkatkan pendapatannya harus punya jiwa wirausaha. Zimmerer memotivasi pelaku usaha kecil dengan keistimewaan dari usaha kecil dimana pelakunya bisa menentukan nasibnya sendiri. Demikianlah jenis dan proses peningkatan pendapatan, yang pada intinya pendapatan bisa ditingkatkan jika adanya jiwa wirausaha guna menambah pendapatan.

5. Pengurangan Utang dan Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan adalah tujuan sentral yang ingin dicapai oleh pelaku usaha, baik ultramikro, mikro, kecil, menengah, besar, dan sangat besar. Indikator utama dan paling nyata dari peningkatan pendapatan adalah bertambahnya atau meningkatnya kesejahteraan si pelaku (perseorangan atau badan usaha) dibanding waktu sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, indikator nyata dari peningkatan pendapatan *mustahik* adalah meningkat menjadi *muzakki*, sebab tidak ada posisi di antara *mustahik* dengan *muzakki*. Jadi, ukuran dari keberhasilan dari dana zakat

yang dikelola secara produktif oleh *mustahik* adalah ketika ia naik kelas menjadi *muzakki*.

Dalam ranah ilmu ekonomi, ada dikenal istilah *middle income*, yaitu orang dengan pendapatan menengah. Hal ini sebenarnya tidak ada kaitannya dengan persoalan posisi *muzakki* dan *mustahik*. Dalam Islam, tidak ada orang yang berposisi ditengah-tengah, tidak sebagai *muzakki* dan bukan *mustahik*. Hanya ada 2 posisi, yaitu penerima zakat atau pemberi zakat saja. Oleh karena itu, istilah *middle income* sebenarnya tidak ada kaitannya dengan persoalan *muzakki* dan *mustahik* ini, sehingga tidak bisa dijadikan acuan tentang indikator keberhasilan zakat produktif ini. Jika seseorang sudah keluar dari zona *mustahik*, maka ia sudah berada di zona *muzakki* atau sebaliknya.

B. Dana Zakat Produktif

1. Dana Zakat

Dana zakat merujuk kepada jumlah uang atau harta yang dikumpulkan dari umat Muslim dan kemudian didistribusikan kepada golongan yang memenuhi syarat sebagai *mustahik*. Konsep ini berasal dari ajaran islam yang mengamanahkan umatnya untuk memberikan sebagian dari kekayaan mereka kepada mereka yang membutuhkan sebagai bentuk solidaritas sosial dan pemberdayaan ekonomi. Dana zakat dipandang sebagai instrumen untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat Muslim yang kurang mampu. (Syamsuddin, 2015)

2. Pengertian Zakat Produktif

Zakat produktif merupakan bentuk pengelolaan zakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi *mustahik* dengan mengalokasikan dana zakat untuk investasi produktif atau program-program yang dapat menciptakan pendapatan berkelanjutan. Pendekatan ini melibatkan pemanfaatan dana zakat untuk membantu *mustahik* mengembangkan keterampilan, usaha mikro, atau investasi yang berpotensi meningkatkan pendapatan mereka secara berkelanjutan. (Juwaini, 2017)

Berikut merupakan indikator dari dana zakat produktif sebagai variabel berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan mustahik sebagai variabel yang dipengaruhi;

- A. Jumlah dana zakat produktif yang dialokasikan: hal ini mengukur jumlah dana zakat yang dialokasikan khusus untuk program-program produktif, seperti pembiayaan usaha mikro atau pengembangan proyek ekonomi produktif lainnya;
- B. Pengukuran keberhasilan usaha: hal ini melibatkan pengukuran keberhasilan usaha yang didukung oleh dana zakat produktif, seperti peningkatan pendapatan, ekspansi usaha, atau peningkatan kesejahteraan ekonomi *mustahik*;
- C. Penggunaan dana zakat produktif: bagaimana dana zakat produktif digunakan secara spesifik, seperti untuk membiayai usaha mikro, membangun infrastruktur, atau mendukung program pengembangan ekonomi lokal.

3. Dasar Hukum Zakat Produktif

Sebagai rujukan atau gambaran, berikut adalah beberapa kutipan ayat Al-Quran dan hadis yang sering dikutip untuk mendukung konsep zakat produktif;

- A. Surah Al-Baqarah (2:267)

وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik, dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk untuk dibelanjakan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

- B. Surah At-Taubah (9:60)

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغُرْمِيِّنَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu hanya untuk fakir miskin, orang-orang miskin yang mengurusnya, para muallaf yang didalam hati mereka terdapat keislaman, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang, untuk (membebaskan) hamba sahaya, orang-orang yang berjuang dijalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang ditetapkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

- C. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda, "Allah berfirman, sesungguhnya Aku adalah pemilik kekayaan, Aku tidak berkenan kecuali yang dikeluarkan dengan kepatuhan kepada-Ku.
- D. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda, "Seseorang memberikan zakat yang wajib atas harta yang ada padanya, lalu Allah mengambil zakat itu dan menempatkannya ditangan orang yang pantas menerimanya. Zakat itu sama seperti benih yang ditanam di tanah yang subur".

Analisis terhadap ayat-ayat Al-Quran dan hadis tersebut menunjukkan bahwa konsep zakat produktif didukung oleh ajaran islam. Zakat diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat dan dapat diinvestasikan dalam usaha-usaha produktif yang memberikan manfaat jangka panjang bagi penerima zakat serta masyarakat secara keseluruhan.

4. Metode Implementasi Zakat Produktif

Dalam konteks pengelolaan zakat produktif, terdapat beberapa model yang umum digunakan. Berikut adalah teori lengkap tentang model-model pengelolaan zakat produktif;

A. Model Usaha Mandiri *Mustahik*

- 1) Dalam model ini, dana zakat yang diberikan kepada *mustahik* untuk mendirikan atau mengembangkan usaha mandiri, seperti usaha mikro atau kecil.

- 2) *Mustahik* mendapatkan bantuan berupa modal untuk memulai usaha atau meningkatkan kapasitas usahanya. (Juwaini, zakat produktif: pemikiran, konsep, dan implementasi di indonesia, 2017)

B. Model Investasi Produktif

- 1) Dana zakat yang diinvestasikan dalam proyek-proyek yang berpotensi memberikan pengembangan atau keuntungan, seperti investasi properti, saham, atau usaha skala besar.
- 2) Keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut kemudian digunakan untuk membiayai program-program pemberdayaan ekonomi atau disalurkan kembali sebagai zakat. (Hatta, 2017)

C. Model Kemitraan Investasi

- 1) Zakat dikumpulkan dan diinvestasikan bersama-sama dengan dana-dana lain dari investor atau lembaga keuangan syariah.
- 2) Hasil investasi digunakan untuk mendukung program-program pemberdayaan ekonomi, dan keuntungan dibagi secara proporsional antara investor dan *mustahik*. (Shabri, 2016)

5. Dampak dan Tantangan Dalam Mengembangkan Zakat Produktif

Dalam pelaksanaannya tentu zakat produktif juga memiliki dampak dan tantangan terutama pada masa kini, sebagai berikut;

A. Dampak Dalam Pengembangan Zakat Produktif

- 1) Pemberdayaan ekonomi *mustahik*

Zakat produktif memiliki potensi untuk memberdayakan ekonomi *mustahik* dengan memberikan modal atau bantuan untuk memulai atau mengembangkan usaha produktif. Melalui zakat produktif, *mustahik* dapat diberdayakan secara ekonomi untuk mandiri dan meningkatkan kesejahteraannya secara berkelanjutan.

2) Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan

Implementasi zakat produktif dapat meningkatkan pendapatan mustahik dan kesejahteraan keluarga mereka dengan memungkinkan mereka untuk menghasilkan pendapatan tambahan melalui usaha produktif.

3) Pengentasan kemiskinan

Zakat produktif memiliki potensi untuk menjadi instrumen efektif dalam pengentasan kemiskinan dengan memberikan akses kepada mustahik untuk meningkatkan taraf hidup mereka secara mandiri.

4) Pengembangan ekonomi lokal

Melalui zakat produktif, dana zakat dapat diinvestasikan kembali dalam ekonomi lokal, yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

B. Tantangan Dalam Pengembangan Zakat Produktif

1) Kesadaran dan edukasi

Salah satu tantangan utama dalam mengembangkan zakat produktif adalah rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang konsep zakat produktif. Diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi yang lebih luas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi dan manfaat zakat produktif.

2) Pengelolaan yang Efektif

Pengelolaan dana zakat produktif yang efektif memerlukan keahlian dan kapasitas yang memadai dari lembaga-lembaga pengelola zakat. Tantangan terkait dengan pengelolaan yang efektif termasuk identifikasi potensi usaha produktif, pemilihan penerima zakat yang tepat, dan monitoring serta evaluasi yang berkualitas.

3) Keterlibatan Stakeholder

Pentingnya keterlibatan dan kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga keuangan syariah, lembaga amil zakat, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan zakat produktif.

4) Regulasi dan Kebijakan

Diperlukan regulasi dan kebijakan yang mendukung untuk memfasilitasi pengembangan zakat produktif, termasuk kebijakan yang mendukung perlindungan hukum bagi investasi zakat, insentif fiskal, dan fasilitas permodalan. (Juwaini, zakat produktif: pemikiran, konsep, dan implementasi di indonesia, 2017)

C. Pendampingan Terhadap Mustahik

Pendampingan merupakan proses bimbingan atau pembimbingan yang bertujuan untuk membantu seseorang atau kelompok dalam mengembangkan potensi dan kapasitasnya, serta meningkatkan kemandirian mereka dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pendampingan dapat dilakukan secara personal, kelompok, atau institusional dan melibatkan pemberian bimbingan, dukungan, dan pembinaan dalam berbagai aspek kehidupan.

1. Pendampingan Terhadap Mustahik

Pendampingan terhadap *mustahik* merupakan upaya untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada individu atau kelompok yang menerima zakat, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola dana zakat secara produktif. Pendampingan mencakup pembinaan keterampilan, pembuatan rencana bisnis, pengelolaan keuangan, serta monitoring dan evaluasi atas penggunaan dana zakat.

Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai indikator pendampingan terhadap *mustahik*;

- A. Program pendampingan: menentukan apakah program zakat memiliki struktur atau mekanisme yang menyediakan pendampingan bagi *mustahik*. Hal ini bisa berupa bimbingan

keterampilan, pelatihan, atau pendampingan dalam pengelolaan usaha;

- B. Keterlibatan *mustahik*: menilai sejauh mana *mustahik* terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait program zakat dan bagaimana mereka berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan;
- C. Pengembangan keterampilan: mengukur kemajuan atau peningkatan keterampilan, pengetahuan, atau kapasitas yang dimiliki oleh *mustahik* sebagai hasil dari program pendampingan.

2. Pendampingan Terhadap Program Zakat Produktif

Pendampingan terhadap program zakat produktif melibatkan bimbingan dan supervisi terhadap implementasi program-program yang menggunakan dana zakat untuk mengembangkan usaha produktif atau pemberdayaan ekonomi *mustahik*. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program-program zakat produktif berjalan dengan efektif dan memberikan dampak yang positif bagi *mustahik* serta masyarakat secara keseluruhan, maka dengan adanya pendampingan ini mengurangi risiko pelaku usaha keluar dari jalur yang diharapkan.

3. Konsep dan Metode Pendampingan

Adapun konsep dan metode pendampingan terhadap *mustahik* sebagai berikut;

A. Pendekatan Holistik

Pendampingan terhadap *mustahik* dilakukan secara holistik dengan memperhatikan berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan. Pendampingan berperan sebagai fasilitator dalam membantu *mustahik* mengidentifikasi kebutuhan, merencanakan langkah-langkah perbaikan, dan mengimplementasikan solusi yang sesuai dengan kondisi dan potensi *mustahik*.

B. Pemberdayaan dan Kemandirian

Pendampingan bertujuan untuk memberdayakan *mustahik* agar mampu mandiri dalam mengatasi permasalahan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Metode pendampingan meliputi pembinaan keterampilan, pengembangan wirausaha, pembuatan rencana tindakan, serta penguatan jaringan sosial dan kerjasama. Dari sinilah diharapkan setelah adanya proses pendampingan, para *mustahik* tersebut bisa mandiri dalam aktivitasnya kedepan.

C. Pendekatan Partisipatif

Pendampingan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan aktifitas *mustahik* dalam setiap tahapan proses pendampingan. *Mustahik* diajak untuk aktif berpartisipasi dalam identifikasi masalah, perencanaan program, implementasi tindakan, serta evaluasi hasil.

D. Pemantauan dan Evaluasi Berkala

Pendamping melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap progres yang dicapai oleh *mustahik*. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program, mengidentifikasi perubahan yang dibutuhkan, serta mengevaluasi dampak yang telah dicapai. (arifin, 2019)

4. Peran Badan Amil Zakat Terhadap Program Pendampingan

Lembaga Amil Zakat bukan hanya berfungsi sebagai penyalur dana kepada para *mustahik* yang membutuhkan. Adapun peran Badan Amil Zakat terhadap tema dari program zakat produktif sebagai berikut;

A. Identifikasi Potensi dan Kebutuhan *Mustahik*

Badan Amil Zakat memiliki peran penting dalam mengidentifikasi potensi, kebutuhan, dan kondisi ekonomi *mustahik*. Melalui survei dan analisis, Badan Amil Zakat dapat mengetahui jenis usaha yang potensial dan tepat untuk dikembangkan oleh *mustahik*.

B. Pendampingan dan Pembinaan

Badan Amil Zakat memberikan pendampingan dan binaan kepada *mustahik* dalam mengembangkan usaha mereka. Pendampingan meliputi bimbingan teknis, pengembangan keterampilan, penyusunan rencana bisnis, serta pengelolaan keuangan dan produksi.

C. Pemberian Modal dan Sumber Daya

Selain pendampingan, Badan Amil Zakat juga memberikan modal dan sumber daya lainnya kepada *mustahik* untuk mendukung pengembangan usaha mereka. Modal yang diberikan dapat berupa pinjaman, hibah, atau investasi modal usaha, sesuai dengan kebutuhan dan potensi usaha *mustahik*.

D. Monitoring dan Evaluasi

Badan Amil Zakat melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap progres pengembangan usaha *mustahik*. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program, memantau perkembangan usaha, serta mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi *mustahik*. (Antonio, 2018)

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pendampingan

Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendampingan dalam proses peningkatan pendapatan *mustahik*;

A. Keterpaduan Program Pendampingan

Integrasi program pendampingan dengan program-program lainnya, seperti pelatihan keterampilan, akses pasar, dan akses ke modal dapat meningkatkan efektivitas pendampingan dalam meningkatkan pendapatan *mustahik* secara holistik.

B. Pemberdayaan *Mustahik*

Pendampingan yang bertujuan untuk memberdayakan *mustahik* dengan mendorong partisipasi aktif, peningkatan kepercayaan diri, dan pengembangan keterampilan yang relevan

dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam peningkatan pendapatan.

C. Kesesuaian Program

Pentingnya mengadaptasi program pendampingan dengan karakteristik dan kebutuhan lokal *mustahik* serta kondisi pasar lokal untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya.

D. Penggunaan Teknologi

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendampingan, misalnya melalui pelatihan online, monitoring berbasis aplikasi, dan akses ke pasar digital. (juoro, 2020)

D. Lama Usaha

1. Pengertian Lama Usaha

Lama usaha/durasi usaha merujuk pada rentang waktu yang dibutuhkan oleh suatu *mustahik* untuk mencapai keberhasilan atau mencapai titik impas (break-even-point), dimana pendapatan yang diperoleh setara dengan biaya yang dikeluarkan. Lama/durasi usaha dapat bervariasi tergantung pada jenis usaha, kondisi pasar, tingkat persaingan, dan faktor-faktor lainnya. Maka lama/durasi usaha dapat dikatakan sebagai penentu keberhasilan *mustahik* dalam menjalankan usahanya, selain adanya pengalaman yang berjalan seiring waktu, dapat pula memahami kondisi pasar/market dan tingkat persaingan.

Berikut merupakan indikator dari lama usaha yang dijalankan *mustahik* sebagai salah satu faktor dalam peningkatan pendapatannya;

- A. Durasi usaha: mencerminkan berapa lama usaha *mustahik* telah berjalan atau aktif. Hal ini dapat menjadi faktor penting dalam mengevaluasi stabilitas dan keberlanjutan usaha;
- B. Pengalaman dan keterampilan: lama usaha juga dapat mencerminkan tingkat pengalaman dan keterampilan yang dimiliki oleh *mustahik* dalam menjalankan usaha tersebut. Pengalaman yang

lebih lama sering kali dihubungkan dengan peningkatan kemampuan manajemen dan pengetahuan pasar;

- C. Keberlanjutan ekonomi: indikator ini dapat membantu dalam menilai keberlanjutan ekonomi *mustahik*. Usaha yang bertahan lama cenderung memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi *mustahik* dan keluarganya.

2. Relevansi Durasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Lama usaha/durasi usaha memiliki relevansi yang signifikan terhadap keberhasilan usaha dikarenakan faktor berikut;

A. Pemahaman Tren dan Proyeksi

Dengan mengetahui lama/durasi usaha, pengusaha dapat membuat proyeksi pendapatan, pengeluaran, dan laba dalam jangka waktu tertentu. Hal ini memungkinkan pengusaha untuk merencanakan strategi dan mengelola risiko dengan lebih baik.

B. Manajemen Keuangan

Lama/durasi usaha mempengaruhi kebutuhan modal awal dan kebutuhan modal kerja selama periode tertentu. Pemahaman yang baik tentang lama/durasi usaha dapat membantu pengusaha dalam merencanakan dan mengelola arus kas dengan lebih efisien.

C. Penilaian Kinerja

Lama/durasi usaha juga menjadi indikator kinerja yang penting. Semakin cepat usaha mencapai titik impas atau mencapai titik keuntungan, semakin baik kinerja usaha tersebut. Hal ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi investor atau pemberi pinjaman dalam menilai potensi keberhasilan usaha. (Kuncoro, 2019)

3. Pengaruh Lama Usaha Guna Mencapai Tingkat Pendapatan Stabil

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi lama/durasi usaha dalam mencapai tingkat pendapatan yang stabil sebagai berikut;

A. Jenis Usaha dan Industri

Setiap jenis usaha dan industri memiliki karakteristik yang berbeda, termasuk tingkat persaingan, siklus bisnis, dan permintaan pasar. Usaha yang berada dalam industri yang stabil dan berkembang cenderung mencapai tingkat pendapatan yang stabil lebih cepat daripada usaha yang berada dalam industri yang fluktuatif. Maka bukan hanya lama/durasi usaha yang dikatakan sebagai penentu nilai tambah, tetapi karakteristik jenis usaha yang mengikat pada pasar dan permintaan konsumen.

B. Modal Awal

Jumlah modal awal yang tersedia untuk usaha dapat mempengaruhi lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat pendapatan yang stabil. Usaha dengan modal awal yang cukup besar mungkin dapat tumbuh lebih cepat dan mencapai titik impas lebih awal daripada usaha dengan modal awal yang terbatas.

C. Manajemen Keuangan

Pengalooan keuangan yang efektif sangat penting dalam menentukan lama usaha mencapai tingkat pendapatan yang stabil. Manajemen kas yang baik, pengelolaan utang yang bijaksana, dan kontrol biaya yang ketat dapat mempercepat proses mencapai titik impas.

D. Pemasaran dan Branding

Upaya pemasaran yang efektif dan pembangunan merek yang kuat dapat membantu usaha menarik pelanggan dan membangun pangsa pasar dengan lebih cepat. Strategi pemasaran yang tepat dapat mempercepat pertumbuhan pendapatan dan memperpendek waktu yang diperlukan untuk mencapai stabilitas pendapatan. Sehingga pada hari ini teknik pemasaran menjadi urutan penting dalam berbisnis.

E. Inovasi dan Adaptasi

Kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi juga memainkan peran penting dalam

menentukan lama usaha mencapai tingkat pendapatan yang stabil. Usaha yang mampu merespon perubahan dengan cepat dapat mencapai kesuksesan lebih cepat daripada yang tidak.

F. Regulasi dan Kebijakan

Faktor-faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, kebijakan ekonomi, dan kondisi politik juga dapat mempengaruhi lama usaha mencapai tingkat pendapatan yang stabil. Kebijakan yang mendukung dan lingkungan usaha yang kondusif dapat mempercepat pertumbuhan usaha. (purnomo, 2017)

4. Hubungan Antara Lama Usaha Dengan Perkembangan Ekonomi

Lama/durasi usaha dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan ekonomi individu atau kelompok, sebagai berikut;

A. Peningkatan Pendapatan

Secara umum, semakin lama usaha beroperasi, semakin besar kemungkinan untuk mencapai pendapatan yang stabil dan meningkat dari waktu ke waktu. Lama usaha yang panjang memungkinkan untuk membangun basis pelanggan yang kuat, reputasi yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan yang konsisten.

B. Penciptaan Lapangan Kerja

Usaha yang telah beroperasi dalam waktu yang lama cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk tumbuh berkembang, yang pada gilirannya dapat menciptakan lapangan kerja bagi individu di komunitas lokal. Hal ini dapat membantu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan ekonomi kelompok tersebut.

C. Kontribusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Usaha yang bertahan lama dapat menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan, mempromosikan investasi, dan memperkuat

infrastruktur ekonomi lokal. Hal ini dapat membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

D. Peningkatan Kesejahteraan Sosial

Lama usaha yang berhasil dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial dengan menyediakan layanan dan produk yang diperlukan oleh masyarakat, serta berperan dalam kegiatan filantropi dan pembangunan komunitas. (Sugiyono, 2020)

5. Lama Usaha Terhadap Pendapatan Mustahik Pelaku UMKM

Dalam konteks pendapatan *mustahik*, lama usaha dapat memiliki pengaruh yang signifikan. Menurut penelitian oleh Riyanto dalam bukunya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Mustahik: Strategi Pengentasan Kemiskinan Berbasis Zakat”, lama usaha memiliki hubungan positif dengan pendapatan *mustahik*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain;

A. Akumulasi Pengalaman

Semakin lama usaha beroperasi, *mustahik* akan memiliki lebih banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Pengalaman ini dapat membantu mereka dalam mengelola usaha dengan lebih efisien, membuat keputusan yang lebih baik, dan menyesuaikan strategi untuk meningkatkan pendapatan. Sehingga pengalaman menjadi salah satu motivasi penting bagi setiap pelaku usaha, baik usaha mikro ataupun jenis usaha dibawahnya, yaitu ultramikro.

B. Pembentukan Jaringan dan Pelanggan

Lama/durasi usaha memberikan kesempatan bagi *mustahik* untuk membangun jaringan dan basis pelanggan yang lebih luas. Dengan waktu yang cukup, mereka dapat membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan, mitra bisnis, dan komunitas lokal yang pada gilirannya dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan.

C. Peningkatan Kredibilitas

Usaha yang telah bertahan lama cenderung dipandang lebih kredibel oleh pelanggan dan pihak lain dalam ekosistem bisnis. Hal

ini dapat membantu *mustahik* dalam memperoleh kepercayaan dari pelanggan, investor potensial, dan pihak lain yang terlibat dalam usaha mereka, sehingga meningkatkan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan.

Oleh karena itu, lama/durasi usaha dapat dianggap sebagai faktor yang penting dalam menentukan tingkat pendapatan *mustahik*. Semakin lama usaha berjalan, semakin besar kemungkinan bagi *mustahik* untuk mencapai tingkat pendapatan yang lebih tinggi. (riyanto, 2019)

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan karya ilmiah skripsi, tentulah harus mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu perlu dikaji untuk memperoleh informasi aktual, faktual, teoritis, dan praktik demi menunjang penelitian ini.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dengan mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan teori, yaitu :

1. Untuk memperoleh informasi *update* terkait situasi dan kondisi perzakatan;
2. Untuk menyasar ruang-ruang yang masih tersisa yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya;
3. Untuk menghindari penelitian ulang atau pengutipan yang tidak tercatat sebagai sumber dalam penelitian yang dapat menimbulkan dugaan plagiasi;
4. Untuk menjadi jalan kontinuitas/penghubung antar-penelitian, yaitu antara penelitian yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian ini sehingga bisa dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan dirujuk dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 2.1.

**PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN DAN DIRUJUK DALAM
PENELITIAN INI**

No	Nama Penulis	Judul	Hasil
1	Sri Muliawati, 2020	Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Medan)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh zakat produktif (X) terhadap <i>mustahik</i> mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima zakat senilai 0,5% dan kecukupan zakat yang diberikan meningkat sebesar 0,6%. Pengaruh pemberian zakat produktif terhadap <i>mustahik</i> belum terlalu signifikan. Hal ini dikarenakan masih ada yang belum terpenuhi kecukupan sehari-hari serta tata kelola pinjaman masih perlu diberi pelatihan. Zakat yang seharusnya digunakan untuk membantu pengembangan usaha, sebagian masih dijadikan sebagai pembeli kebutuhan konsumtif.
2	Riyan Pradesyah, 2019	Strategi Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Lembaga Zakat Muhammadiyah Kota Medan)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan zakat produktif berpengaruh signifikan dalam mengentaskan/berdampak mengurangi kemiskinan pada masyarakat, melalui beasiswa, tambahan modal usaha, dan pembukaan usaha baru bagi masyarakat miskin.
3	Munawir Haris, 2023	Pengaruh Penyaluran Zakat Produktif Oleh	Hasil dari penelitian menunjukkan penyaluran zakat

		BAZNAS Mikrofinance Desa Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik	produktif berpengaruh secara positif terhadap tingkat pendapatan <i>mustahik</i> yang terbukti dari hasil analisis melalui uji koefisien determinasi (R^2), pengujian ini menunjukkan koefisien antara variabel penyaluran zakat produktif (X) dan tingkat pendapatan <i>mustahik</i> (Y) adalah 0,493 (49,3%). Selain itu, hasil uji t memperlihatkan nilai $t_{hitung} (8,544) > t_{tabel} (1,992)$, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, signifikan dan pengaruh penyaluran zakat produktif terhadap tingkat pendapatan <i>mustahik</i> mencapai 49,3% adapun selebihnya dipengaruhi faktor lainnya diluar penelitian. Dengan demikian kesimpulannya variabel penyaluran zakat produktif (X) BAZNAS Mikrofinance Desa mempengaruhi secara positif terhadap tingkat pendapatan <i>mustahik</i> (Y) di Kabupaten Maros.
4	Rindi Antik, 2023	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Mikro Mustahik di Baznas Sumatera Utara	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara stimulan zakat produktif, pendampingan usaha dan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro para <i>mustahik</i> ,

			<p>dengan nilai $F_{hitung} 98.800 > F_{tabel} 2,85$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara parsial zakat produktif (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro para <i>mustahik</i> dengan $t_{hitung} 5.575 > t_{tabel} 2.024$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara parsial pendampingan usaha (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro para <i>mustahik</i> dengan $t_{hitung} 2.839 > t_{tabel} 2.024$ signifikansi $0,007 < 0,05$. Secara parsial modal usaha (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro para <i>mustahik</i> (Y) dengan $t_{hitung} 3.849 > t_{tabel} 0.024$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.</p>
5	Abdul Alaa Asy Syafiq, 2020	Analisis Meta: Determinasi Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Mustahik	<p>Variabel dana zakat (X1) menunjukkan bahwa pemanfaatan dana zakat produktif mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan <i>mustahik</i>. Hal ini diperkuat dengan melihat hasil data, dimana perhitungan chi-square (χ^2_{hit}) menghasilkan nilai sebesar 71,966 sedang tabel critical value of chi-square ($\chi^2_{0,05}$) menunjukkan nilai</p>

			<p>sebesar 22,3620 pada tingkat signifikan 0,05. Variabel pendamping (X2). Hasil perhitungan chi-square (χ^2_{hit}) menghasilkan nilai sebesar 8,7587 sedang tabel critical value of chi-square ($\chi^2_{0,05}$) menunjukkan nilai sebesar 5,99146 pada tingkat signifikan 0,05. Artinya pendampingan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan <i>mustahik</i>. Pendidikan (X3). Perhitungan chi-square (χ^2_{hit}) menghasilkan nilai sebesar 176,66 sedang tabel critical value of chi-square ($\chi^2_{0,05}$) menunjukkan nilai sebesar 3,84146 pada tingkat signifikan 0,05. Artinya pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan positif terhadap pendapatan <i>mustahik</i>. Lama usaha (X4). Perhitungan chi-square (χ^2_{hit}) menghasilkan nilai sebesar 4,387 sedang tabel critical value of chi-square ($\chi^2_{0,05}$) menunjukkan nilai sebesar 3,84146 pada tingkat signifikan 0,05. Artinya lama usaha berpengaruh terhadap peningkatan positif terhadap pendapatan <i>mustahik</i>.</p>
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

6	Syahrul Amsari, 2019	Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat)	Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari pendayagunaan program zakat produktif yang dilakukan oleh Lazismu terhadap pemberdayaan <i>mustahik</i> pada program Bina Ekonomi Keluarga.
7	Muhammad Hazan Zain, 2021	Pengaruh Bantuan Modal Usaha dan Pendampingan Usaha Terhadap Motivasi Menjadi Muzakki Dengan Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik Sebagai Variabel Intervening	Hipotesis 1 diterima, pengaruh bantuan modal (X1) terhadap tingkat pendapatan usaha <i>mustahik</i> (Z) dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ dan terdapat pengaruh secara positif (nilai constan 0.524). Hipotesis 2 diterima, pengaruh pendampingan usaha (X2) terhadap tingkat pendapatan usaha <i>mustahik</i> (Z) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ dan terdapat pengaruh secara positif (nilai constan 0,393). Hipotesis 3 ditolak, pengaruh bantuan (X1) modal terhadap motivasi menjadi <i>muzakki</i> (Y) dengan nilai signifikan sebesar $0,756 > 0,05$ dan negatif (nilai constan 0,030). Hipotesis 4 diterima, pengaruh pendampingan usaha (X2) terhadap motivasi menjadi <i>muzakki</i> (Y) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$

			dan terdapat pengaruh secara positif (nilai constan 0,240).
8	Nur Khalim Darwiyati, 2021	Determinan Peningkatan Pendapatan Mustahik Penerima Manfaat Zakat Produktif pada BAZNAS Kabupaten Semarang	Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa secara parsial, tingkat pendidikan (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Namun, dari tabel uji pengaruh variabel, dapat disimpulkan bahwa jenis usaha produktif (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Selain itu, lama usaha memiliki pengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan mustahik, sesuai dengan hasil uji yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,70, yang berarti bahwa secara parsial, lama usaha (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik (Y). Sementara itu, jumlah zakat (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik, sedangkan pendampingan (X5) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik.

9	Sebastiana, 2021	Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik	Hasil sasaran pemanfaatan zakat produktif (X1) berdasarkan hasil uji t memiliki nilai t-hitung = 2,165 > t-tabel = 1,675 dan nilai signifikan sebesar 0,035 (sig < 0,05). Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel sasaran pemanfaatan dana zakat produktif (X1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan <i>mustahik</i> (Y). Sedangkan hasil pembinaan terhadap <i>mustahik</i> (X2) memiliki nilai t-hitung = 4,004 > t-tabel = 1,675 dan nilai signifikan sebesar 0,000 (sig < 0,05). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pembinaan terhadap <i>mustahik</i> (X2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan <i>mustahik</i> (Y).
10	M Usman, 2021	Pengaruh Jumlah Zakat Produktif, Modal Awal dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik di Baznas Provinsi Riau (Studi Kasus Kota Pekanbaru)	Pengaruh jumlah zakat produktif (X1) terhadap tingkat pendapatan <i>mustahik</i> . Berdasarkan hasil uji t yaitu nilai probabilitas sebesar 0,0003 < 0,05 maka menyatakan bahwa variabel jumlah zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pendapatan <i>mustahik</i> . Pengaruh modal awal terhadap pendapatan <i>mustahik</i> . Berdasarkan

		<p>hasil regresi berganda modal awal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan <i>mustahik</i>, semakin meningkat modal awal maka semakin tinggi pendapatan <i>mustahik</i>. Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,313443 yang menjelaskan bahwa apabila peningkatan modal awal naik sebesar 1.000.000 satuan maka akan meningkatkan pendapatan <i>mustahik</i> sebesar Rp.313.443. Pengaruh lama usaha (X3) terhadap pendapatan <i>mustahik</i> (Y). Berdasarkan hasil regresi berganda lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan <i>mustahik</i>, artinya jika semakin lama usaha <i>mustahik</i> maka pendapatan <i>mustahik</i> akan meningkat. Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 668.2011 yang menjelaskan bahwa apabila peningkatan lama usaha meningkat sebesar 1 tahun maka akan meningkatkan pendapatan <i>mustahik</i> sebesar Rp.668.201,1</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

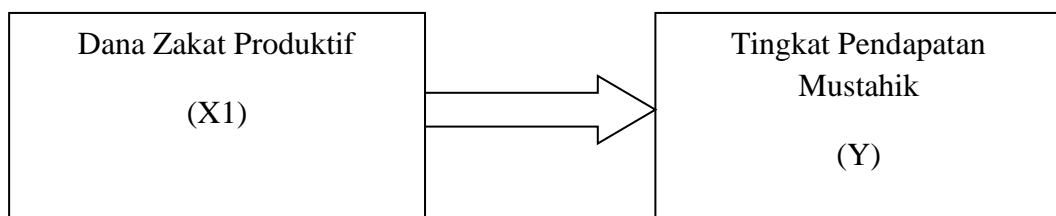
Dari tabel daftar judul penelitian terdahulu di atas, terlihat bahwa penelitian tentang zakat produktif ini sudah banyak dilakukan. Tetapi bukan hanya terdapat penelitian yang mengatakan adanya pengaruh pada pemanfaatan dana zakat

produktif, ada juga beberapa penelitian yang mengatakan tidak berpengaruh (dalam hal ini dana yang seharusnya digunakan sebagai kebutuhan produktif tetapi digunakan sebagai keperluan konsumtif. Sebagian besar penelitian masih di seputar zakat produktif dalam kategori badan amil, bukan berdasarkan perilaku si mustahik sendiri secara produktif. Artinya, masih terdapat ruang untuk penelitian yang cukup luas untuk meneliti seputar zakat produktif tersebut.

Perbedaan signifikan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan meliputi pada fokus penelitian yang lebih spesifik, penggunaan metode yang tepat, hasil yang menghasilkan implikasi yang lebih mendalam serta yang paling penting adalah sumber data terbaru. Sehingga menjadikan penelitian ini akurat dan dapat menjadi landasan bagi pembaca yaitu pihak Badan Amil Zakat Nasional dan masyarakat luas.

GAMBAR 2.1.

DIAGRAM KERANGKA KONSEP VARIABEL X DAN Y



Dari diagram kerangka konsep tersebut bisa dilihat hubungan antara variabel berpengaruh dan variabel yang dipengaruhi, dimana terdapat variabel X mempengaruhi variabel Y. Dari diagram kerangka konsep dapat dilihat bahwa dana zakat produktif (X) dan tingkat pendapatan *mustahik* (Y).

F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang

berisikan pertanyaan-pertanyaan. Pembuatan hipotesis haruslah ringkas berisikan dua variabel dengan kalimat padat dan tentatif.

Seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2017), hipotesis masih merupakan jawaban teoretis, bukan empiris. Artinya, dugaan sementara yang harus dibuat harus berdasarkan pada hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan terdahulu, yang sudah penulis sampaikan di tabel penelitian terdahul serta dari berbagai referensi buku-buku.

Ada 2 macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol adalah dugaan sementara hubungan antara 2 variabel yang berisikan satu statemen saja, yang sifatnya final bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan hipotesis alternatif berisikan 2 statemen yang berseberangan, dimana satu statemen hipotesis menyatakan variabel X berpengaruh pada variabel Y, dan statemen kedua menyatakan dugaan tidak berpengaruh.

Maka penulis menggunakan hipotesis nol, yang bunyinya adalah sebagai berikut : Pengaruh manfaat penyaluran dana zakat yang disalurkan secara produktif oleh BAZNAS dapat berpengaruh meningkatkan pendapatan Mustahik tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara yang memenuhi syarat keilmuan dalam melakukan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian, terutama dalam hal pengaruh antar-variabel, penetapan jumlah populasi, jumlah sampel, teknik pengumpulan data, analisis data, instrumen pengumpulan data, waktu penelitian, dan lokasi penelitian.

Menurut (Sugiono : 2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, penulis melihat bahwa penelitian ini paling relevan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sebagaimana yang dituliskan oleh Sugiono tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Salahsatu hal yang harus dijelaskan dalam metodologi penelitian adalah soal lokasi dan waktu berlangsungnya penelitian. Penetapan waktu dan lokasi penelitian berfungsi untuk memberikan batasan waktu dan tempat penelitian dilakukan, sehingga pembaca dapat melihat gambaran secara definitif mengenai fenomena yang terjadi dari aspek waktu dan tempat agar tidak menyebabkan bias dalam pandangan pembaca nantinya. Dengan kata lain, pembatasan waktu dan lokasi penelitian bertujuan agar pembaca tidak keluar dari konteks penelitian saat mencoba memahami penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat untuk melakukan penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Medan yang beralamat di bertempat di Jl. Raden Saleh Dalam, no 7, Kesawan, Kecamatan Medan Barat, Kabupaten Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Adapun pemilihan

lokasi ini dikarenakan masih dalam jangkauan penulis, baik secara geografis maupun secara ekonomis.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan November 2023 sampai dengan bulan April 2024. Berikut dijelaskan durasi dan jadwal kegiatan penelitian ini dalam bentuk tabel agar lebih sederhana dan mudah dipahami.

Tabel 3.1.

Waktu Dan Jadwal Penelitian

NO	NAMA KEGIATAN	NOV 2023	DES 2023	JAN 2024	FEB 2024	MAR 2024	APRIL 2024
1	Prariset						
2	Pengajuan judul						
3	Penyusunan proposal						
4	Bimbingan proposal						
5	Seminar proposal						
6	Penyusunan skripsi						
7	Bimbingan skripsi						
8	Sidang meja hijau						

C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti yang mempunyai kriteria dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah para penerima dana zakat produktif (*mustahik*) dari Badan Amil Zakat Nasional Kota Medan periode 2023 yang populasinya adalah 1500 orang mustahik penerima dana zakat produktif, sesuai dengan rilis berita dari Pemerintah Kota Medan di situs resmi mereka kotamedan.baznas.go.id. Mereka adalah para fakir, miskin, dhuafa, dan yatim. Sedangkan mustahik lainnya, seperti pengurus zakat tidak dimasukkan sebagai populasi, karena tidak menjadi subjek dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari total populasi yang merepresentasikan seluruh karakteristik populasi, baik dari sisi jumlah maupun dari sisi demografinya, seperti agama, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan yang jumlahnya diambil dengan tata cara tertentu, biasanya dengan menggunakan rumus slovin untuk penarikan sampel. Peneliti boleh mengambil sebagian populasi saja dari total jumlah populasi jika jumlah populasi terlalu banyak. Tetapi, hasil penelitian itu nantinya dianggap merepresentasikan seluruh populasi.

Cara pengambilan sampel merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian terutama bila peneliti menghendaki hasil penelitiannya berlaku untuk semua populasi. Sampel yang diambil harus mewakili semua karakteristik yang terdapat pada populasi dimana kesimpulan tersebut akan berlaku.

Demikian juga dalam penarikan sampel dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus slovin, yaitu : $n = \frac{N}{1+N(\epsilon)^2}$

Dimana : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = nilai rentang antara 0.1, 0,5, dan 0,01

berdasarkan rumus slovin tersebut untuk menentukan jumlah sampel, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{1500}{1500 \cdot (0,1)^2} + 1 = 114,999 = 115$$

Jadi, dari penggunaan rumus slovin tersebut, jumlah sampel yang bisa diambil dari populasi sebanyak 1500 orang adalah 114,999 orang *mustahik*. Bila menggunakan hukum matematika dengan sistem pembulatan, apabila angka di belakang koma lebih dari 5 hendaklah dibulatkan ke arah pembesar. Sehingga jumlah sampel yang diambil adalah 115 orang *mustahik*.

3. Penarikan Sampel

Sampai di sini, penulis baru sampai pada jumlah sampel yang diambil dari total populasi saja, yaitu 115 dari 1500 orang. Sedangkan siapa-siapa di antara *mustahik* yang akan ditunjuk sebagai sampel untuk mewakili 1500 populasi itu belum dilakukan.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa sampel yang harus dipilih haruslah mewakili kondisi demografi dari total populasi yang berjumlah 1500 orang tersebut. Maksudnya, dari total 1500 orang tersebut, 115 orang yang diambil haruslah merupakan sosok-sosok dianggap mewakili karakteristik demografi seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel yang ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Penarikan Sampel Representatif Populasi

Populasi	Sampel
Jumlah populasi 1500 orang	Jumlah sampel 115 orang
Jenis kelamin laki-laki dan perempuan masing-masing 1500	Masing-masing jenis kelamin mendapat porsi 50 : 50, yang artinya masing-masing jenis kelamin 58-57 orang

Pendidikan rata-rata SMA ke bawah	Seluruh sampel diambil (115) yang pendidikannya SMA ke bawah
Agama seluruh populasi Islam	Seluruh sampel (115) orang yang beragama Islam
Usia populasi seluruhnya di atas 17 tahun	Seluruh sampel (115) yang diambil 17 tahun ke atas
Pekerjaan seluruh populasi adalah usaha ultramikro	Seluruh sampel yang diambil (115) adalah pelaku usaha ultramikro

Dari tabel 3.1. di atas, bisa dilihat bahwa penarikan sampel dilakukan secara proporsional, yaitu setiap sampel memiliki data demografi yang representatif pada seluruh karakteristik populasi, yaitu dari aspek jumlah populasi/sampel, agama, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Hal ini dilakukan agar seluruh populasi terwakili oleh sampel.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, variabel penelitian adalah entitas yang memiliki hubungan kausalitas yang akan dibuktikan pengaruhnya.

Ada dua jenis variabel yang dianggap berhubungan secara kausalitas oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah penyaluran dana zakat produktif (X1). Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan mustahik dari usaha ultramikro yang dijalankannya.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan penjabaran lebih rinci, spesifik, dan konkret dari kedua variabel (X dan Y) yang diposisikan dalam hubungan kausalitas (sebab – akibat). Variabel X berisikan faktor-faktor yang diasumsikan akan berpengaruh pada variabel Y. Sedangkan variabel Y berisikan indikator-indikator dampak pengaruh variabel Y. Berikut merupakan defenisi operasional variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.3.**Definisi Operasional Variabel**

Variabel X dan Y	Definisi	Indikator
Dana Zakat Produktif (X)	Dana zakat produktif adalah dana yang disalurkan oleh lembaga zakat kepada <i>mustahik</i> (penerima zakat) dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi mereka melalui usaha produktif. Dana ini tidak digunakan untuk kebutuhan konsumtif, tetapi untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan berkelanjutan bagi <i>mustahik</i> .	<p>1. Jumlah dana zakat yang diterima : Total dana zakat produktif yang diterima oleh <i>mustahik</i> dalam periode tertentu. Sumber : Laporan penerimaan zakat dari lembaga zakat atau <i>mustahik</i>.</p> <p>2. Jenis usaha yang didanai: Jenis usaha atau proyek yang dibiayai oleh dana zakat produktif. Sumber : Dokumen program atau wawancara dengan <i>mustahik</i>.</p> <p>3. Frekuensi penerimaan dana : Seberapa sering <i>mustahik</i> menerima dana zakat produktif (bulanan, tahunan, atau sekali saja) Sumber : Catatan distribusi zakat dari lembaga zakat.</p> <p>4. Pelatihan dan pendampingan : Adanya pelatihan atau pendampingan</p>

		yang diberikan bersama dengan dana zakat produktif. Sumber : Program pelatihan lembaga zakat, wawancara dengan <i>mustahik</i> .
Tingkat Pendapatan Mustahik (Y)	Tingkat pendapatan mustahik adalah jumlah pendapatan yang diperoleh oleh <i>mustahik</i> setelah menerima dana zakat produktif. Pendapatan ini mencakup semua sumber penghasilan yang dihasilkan dari usaha produktif yang didanai zakat serta pendapatan lainnya.	<p>1. Pendapatan bulanan rata-rata : Rata-rata pendapatan bulanan <i>mustahik</i> dari usaha produktif yang didanai zakat. Sumber : Catatan keuangan <i>mustahik</i>, wawancara, atau survei.</p> <p>2. Perubahan pendapatan sebelum dan sesudah : Perbandingan pendapatan <i>mustahik</i> sebelum dan setelah menerima dana zakat produktif. Sumber : Data historis pendapatan <i>mustahik</i>, wawancara atau survei.</p> <p>3. Diversifikasi sumber pendapatan : Jumlah dan jenis sumber pendapatan baru yang muncul setelah menerima dana zakat produktif. Sumber : Catatan keuangan.</p>

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tata cara dan alat-alat yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh informasi-informasi primer dan skunder tentang gejala-gejala yang terjadi di semua variabel penelian. Adapun teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi 3 bagian, yaitu observasi, dokumentasi/studi

kepuustakaan, dan wawancara (lisan/angket). Berikut dijelaskan lebih rinci ketiga teknik dalam pengumpulan data tersebut.

1. Observasi

Observasi adalah upaya peneliti untuk memperoleh informasi atau data-data paling primer dari gejala-gejala yang terjadi antara 2 variabel, dimana peneliti secara empiris dan langsung mengamati pada objek penelitian tanpa mengintervensi atau membuat responden bereaksi atas observasi tersebut. Dengan kata lain, observasi merupakan cara untuk melihat secara langsung gejala yang terjadi pada diri mustahik tanpa disadari oleh mustahik agar mustahik berperilaku secara alamiah.

Observasi bisa dilakukan dengan melihat secara langsung dengan tatap muka pada perilaku mustahik, dan bisa juga dengan bantuan peralatan rekam agar mustahik tidak bereaksi atas kehadiran peneliti di tempat penelitian sehingga peneliti bisa memperoleh data yang bersih dari ketercampuran dengan perilaku yang dibuat-buat oleh si mustahik.

2. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi

Keduanya memiliki makna yang mirip, yaitu peneliti berusaha mencari informasi tentang semua gejala dari variabel dengan memanfaatkan literatur-literatur kepustakaan dan dokumentasi dari berbagai sumber, seperti rilis dari Baznas Kota Medan, jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian, buku-buku, dan lainnya. Intinya, studi kepustakaan dan dokumentasi mengandalkan informasi tertulis untuk memperoleh data-data seputar penelitian.

3. Wawancara Lisan dan Angket (Kuisisioner)

Cara ketiga yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian adalah dengan wawancaram, baik secara lisan maupun dengan mengajukan pertanyaan tertulis, yang biasanya disebut sebagai kuisisioner atau angket. Untuk wawancara secara lisan, peneliti cenderung bersikap seolah sedang berkomunikasi biasa dan bisa berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat itu. Situasi komunikasi akan

dibuat sangat cair dan kemudian dicatat atau didokumentasikan. Pertanyaan-pertanyaan dibuat dengan mengacu pada variabel-variabel yang ditetapkan.

Sedangkan kuisisioner atau angket dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis dimana di dalam angket tersebut telah ditetapkan jawaban-jawaban dengan model pilihan jawaban (*multiple choice*) yang nantinya akan dipilih oleh responden sesuai dengan preferensinya, dengan menggunakan skala 1 s.d. 4, yaitu :

Tabel 3.4.
Pernyataan dan Jawaban Dalam Angket Dengan Skala 1 s.d. 5

Pertanyaan dan jawaban	Skala nilai
Sangat berpengaruh	5
Cukup berpengaruh	4
Kurang berpengaruh	3
Tidak berpengaruh	2
Sangat Tidak Berpengaruh	1

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengakumulasi informasi/data dari responden seputar gejala-gejala yang terjadi pada semua variabel penelitian. Adapun alat-alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam 2 bagian, yaitu

1. Kuisisioner

yaitu lembaran-lembaran kertas yang berisi pertanyaan berdasarkan definisi operasional variabel, dan kemudian telah disediakan jawabannya dengan model skala nilai, dengan rentang nilai 1 sampai dengan 4, dimana 1 menunjukkan pengaruh yang tidak ada sama sekali sampai dengan nilai 4 yang artinya sangat berpengaruh;

2. Alat perekam

yaitu peralatan teknologi rekam video dan audio, yang digunakan untuk memperoleh informasi yang sifatnya alamiah dari responden sehingga informasi itu benar-benar bersih dari upaya responden yang ingin mengondisikan jawaban.

H. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh penulis dari berbagai instrumen, baik observasi, wawancara, maupun studi kepustakaan akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu diolah dan dianalisis dengan pendekatan numerik. Tujuannya adalah untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh pemanfaatan dana zakat secara produktif oleh mustahik/responden terhadap peningkatan pendapatannya melalui usaha ultramikro.

Namun begitu, teknis analisis data yang digunakan hendaklah diuji terlebih dahulu keandalannya. Ada 2 jenis uji instrumen analisis data yang akan dijadikan alat ujinya, yaitu uji analisis data dan uji asumsi klasik. Kedua uji teknik analisis data ini pun masih terbagi lagi menjadi beberapa bagian yang akan diterangkan di bawah ini. Kedua jenis uji sangat dibutuhkan untuk memastikan keandalan atau nilai kepercayaan pada hasil analisis yang akan dilakukan.

Berikut akan dijelaskan kedua jenis uji keandalan teknik analisis data tersebut, yaitu :

1. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian ini terbagi dalam 2 bagian lagi, yaitu uji validitas data dan uji reliabilitas data. Berikut akan dijabarkan kedua uji instrumen penelitian tersebut di bawah ini.

a. Uji Validitas

Uji validitas data adalah tes atau percobaan tentang sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Rumus yang digunakan dalam uji validitas data adalah seperti di bawah ini:

$$r_{xy} = 1 + \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum Y_i)}{\sqrt{n \sum x^2 - (n \sum y_i^2)^2}}$$

Dimana:

n merupakan jumlah pasangan pengamatan yang ada.

r adalah jumlah total pengamatan untuk variabel X.

$\sum y_i$ adalah total dari pengamatan yang dilakukan untuk variabel Y.

$(\sum x_i^2)$ adalah total jumlah kuadrat dari pengamatan variabel X.

$(\sum y_i^2)$ adalah total jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y.

$(\sum x_i)$ adalah kuadrat dari total jumlah pengamatan variabel X.

$(\sum y_i)$ adalah kuadrat dari total jumlah pengamatan variabel Y.

$\sum x_i y_i$ adalah jumlah dari hasil kali antara variabel X dan Y.

r_{xy} adalah nilai korelasi antara kedua variabel X dan Y.

Setelah kita tentukan rumusnya dan nilai-nilainya, selanjutnya kita harus mengetahui keandalan teknik analisis data adalah dengan cara membandingkan nilai korelasi antarvariabel yang diwakili dengan r hitung dengan r tabel. Jika korekasi r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel, maka hubungan antarvariabel tersebut bisa dikatakan signifikan. Oleh karena itu, nilai dari uji teknik analisis data valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil ($<$) dari r tabel, maka bisa dikatakan korelasi antarvariabel tidak signifikan. Dengan demikian, nilai dari korelasi kedua variabel tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data adalah kegiatan tes atau uji bahwa instrumen alat ukur yang digunakan telah digunakan berkali-kali secara heuristik dan memberikan hasil yang sama. Ada pun rumus yang digunakan adalah :

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum b}{2t} \right]$$

Dimana r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya pertanyaan kepada responden

b = variasi pertanyaan yang pernah diajukan berkali-kali

t = total variasi pertanyaan yang muncul berkali-kali

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian dan kecocokan model yang digunakan serta untuk menentukan apakah model tersebut layak atau tidak untuk digunakan. Salah satu uji asumsi klasik yang umum digunakan adalah uji regresi, yang akan menentukan apakah model regresi yang diterapkan sudah cukup baik atau kurang sesuai. Penulis menggunakan 2 macam uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan uji homoskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data-data yang telah diakumulasi diambil dari populasi yang normal atau bukan. Dengan merujuk pendapat para ahli statistik, dinyatakan bahwa data yang nantinya menghasilkan jawaban sampel lebih dari 30 angka ($n > 30$) diartikan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan menghasilkan jawaban-jawaban yang sama dan tidak mengandung residu (sisa jawaban) yang tidak sama, serta persentasenya.

I. Hipotesis

Bagian terakhir dari proposal penelitian ini adalah hipotesis, yaitu dugaan sementara tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh sebagaimana hipotesis yang telah disampaikan, maka hipotesis tersebut dilakukan pengujian, parsial (sebagian berpengaruh).

1. Uji Stimultan

Uji parsial adalah uji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y untuk melihat apakah variabel X berpengaruh secara sebagian saja terhadap variabel Y. Selain itu, tujuan dari uji parsial ini untuk melihat apakah variabel X berpengaruh sebagian saja terhadap sub-sub variabel Y.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian variabel secara parsial adalah sebagai berikut : Bila nilai hasil uji variabel $X \neq 0$, maka disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Bila hasil uji hipotesis dengan pendekatan uji parsial tersebut mengasilkan $X = 0$, maka disimpulkan bahwa variabel X tidak berpengaruh pada variabel Y.

2. Bunyi Hipotesis

Setelah dijelaskan tentang uji parsial terhadap hipotesis, maka langkah selanjutnya adalah menyebutkan bunyi hipotesis secara eksplisit. Adapun bunyi hipotesis dalam penelitian ini adalah *dana zakat dari Baznas Kota Medan yang dikelola secara produktif oleh para mustahik berpengaruh meningkatkan pendapatan mereka dari usaha ultramikronya tersebut.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah BAZNAS Kota Medan

BAZNAS, merupakan badan resmi yang didirikan oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001, merupakan satu-satunya lembaga yang ditugaskan untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di tingkat nasional. Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, peran BAZNAS sebagai pengelola zakat secara nasional semakin diperkuat. Undang-Undang tersebut menegaskan bahwa BAZNAS adalah lembaga pemerintah nonstruktural yang berdiri sendiri dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Melalui Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/568/Tahun 2014, pembentukan badan amil zakat nasional di tingkat Kabupaten/Kota Se-Indonesia disahkan pada tanggal 5 Juni 2014. Ini menegaskan bahwa BAZNAS, bersama Pemerintah, bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat dengan prinsip-prinsip seperti syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas.

2. Visi dan Misi BAZNAS Kota Medan

a. Visi

"Menjadikan pengelolaan Zakat sebagai yang terbaik, tercapai, dan dapat dipercaya di Kota Medan."

b. Misi

- 1) Koordinasi efektif antara BAZNAS dan LAZ guna mencapai target yang telah ditetapkan.
- 2) Rutin meningkatkan efisiensi dalam mengumpulkan Zakat, Infak dan Sedekah.

- 3) Optimal dalam pendistribusian dan pemanfaatan Zakat, Infak, dan Sedekah untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi kesenjangan sosial.
- 4) Menerapkan sistem manajemen keuangan yang jelas, dapat dipertanggungjawabkan, dan berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini.
- 5) Memberikan layanan unggul kepada semua pihak yang berkepentingan terkait Zakat, Infaq, dan Sedekah.

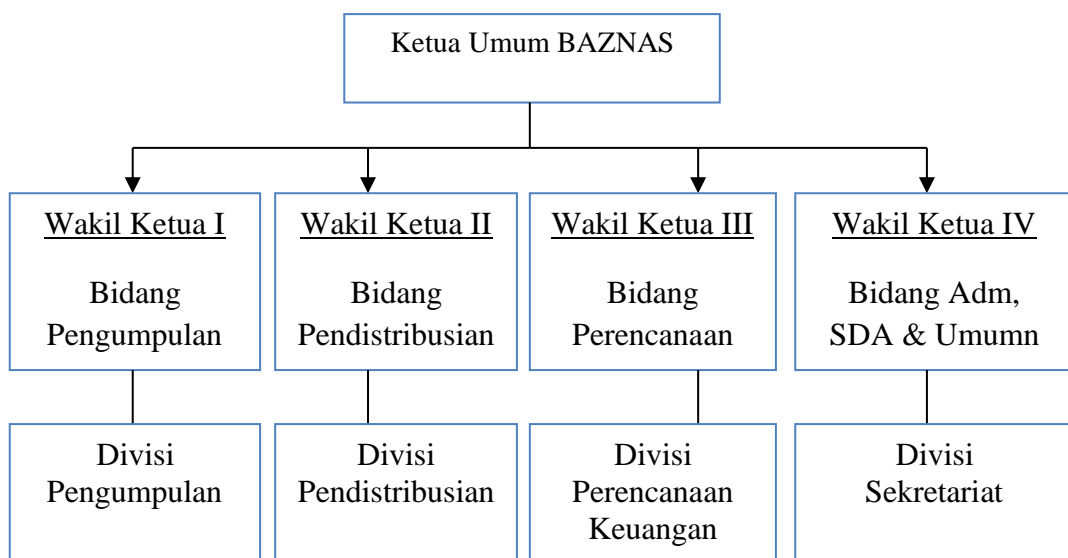
c. Program BAZNAS Kota Medan

- 1) Peningkatan dalam sektor pendidikan;
- 2) Upaya untuk mengembangkan sektor ekonomi;
- 3) Pengembangan dalam bidang kesehatan;
- 4) Pemberdayaan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi



Ketua Baznas :	Drs.H. Azwar S, M.Si
Wakil Ketua I :	Drs.H. Sangkot Saragih, MH
Wakil Ketua II :	Drs.H. Palit Muda Harahap, MA
Wakil Ketua III :	Drs.H. Hermanto, MM
Wakil Ketua IV :	Drs.H. Saudi Lubis
Devisi Pengumpulan :	Rismadhani, ST, MM
Devisi Perindustribusian dan pemberdayaan :	Khoirunnisa Dalimunthe, SE
Devisi Perencanaan keuangan :	Siti Nurmaliani, SE
Devisi Sekretariat :	Sabrina Zubaidi, S.AB

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Studi ini dilakukan di BAZNAS Kota Medan, di mana data karakteristik responden diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh para responden. Dalam menyajikan data mengenai karakteristik responden, informasi tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan rentang usia sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-Laki	58	50,43%
2	Perempuan	57	49,57%
	Jumlah	115	100,0

Dari Tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa dari total 115 responden, 58 orang atau 50,43% merupakan laki-laki, sementara 57 orang atau 49,57% merupakan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, laki-laki memiliki dominasi yang lebih sebagai penerima manfaat dari Dana Zakat Produktif yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Medan.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	25-30	15 orang	13,3
2	30-35	47 orang	41,5
3	35-45	42 orang	37,0
4	45 keatas	11 orang	8,2
	Jumlah	115	100,0

Dari Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang dijadikan sampel berusia antara 30-35 tahun, dengan jumlah mencapai 47 responden atau sekitar 41,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar konsumen, masyarakat, dan staf di wilayah Raden Saleh Dalam, Kota Medan, yang terlibat dalam penelitian ini memiliki usia yang relatif dewasa.

1. Statistik Deskriptif Berdasarkan Jawaban Responden

a) Deskripsi Variabel Dana Zakat Produktif (X1)

Dalam studi ini, variabel Dana Zakat Produktif terbagi menjadi tiga indikator, yaitu peningkatan pendapatan, kesejahteraan hidup, dan pengaruh. Ketiga indikator tersebut dijabarkan dalam enam pernyataan. Respons dari para responden terhadap penyaluran Dana Zakat Produktif dapat dilihat dalam Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Berdasarkan Jawaban Responden

Pernyataan 1 : Dana Zakat Produktif membantu meningkatkan kegiatan usaha dan ekonomi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	11	6,2	6,2	6,2
Tidak Setuju	3	2,7	2,7	8,8
Kurang Setuju	14	12,4	12,4	21,2

Setuju	52	46,0	46,0	67,3
Sangat Setuju	37	32,7	32,7	100,0
Total	115	100,0	100,0	

Pernyataan 2 : Dana Zakat Produktif terbukti meningkatkan nilai pendapatan dari sebelum menerima Dana Zakat Produktif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	6	3,5	3,5	3,5
Tidak Setuju	2	1,8	1,8	5,3
Kurang Setuju	12	10,6	10,6	15,9
Setuju	49	43,4	43,4	59,3
Sangat Setuju	46	40,7	40,7	100,0
Total	115	100,0	100,0	

Pernyataan 3 : Setelah menerima manfaat Dana Zakat Produktif kehidupan lebih sejahtera daripada sebelumnya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	5	3,1	3,1	3,1
Tidak Setuju	3	2,7	2,7	5,3
Kurang Setuju	15	13,3	13,3	18,6
Setuju	46	40,7	40,7	59,3
Sangat Setuju	46	40,7	40,7	100,0
Total	115	100,0	100,0	

Pernyataan 4 : Dana Zakat Produktif memberikan dukungan finansial yang signifikan terhadap pelaku usaha kecil

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	7	4,4	4,4	4,4
Tidak Setuju	3	2,7	2,7	7,1
Kurang Setuju	20	17,7	17,7	24,8
Setuju	55	48,7	48,7	73,5
Sangat Setuju	30	26,5	26,5	100,0

Total	115	100,0	100,0
-------	-----	-------	-------

Pernyataan 5 : Dana Zakat Produktif sebagai salah satu upaya dalam mengentaskan kemiskinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	6	3,5	3,5	3,5
Tidak Setuju	2	1,8	1,8	5,3
Kurang Setuju	22	19,5	19,5	24,8
Setuju	45	39,8	39,8	64,6
Sangat Setuju	40	35,4	35,4	100,0
Total	115	100,0	100,0	

Pernyataan 6 : Pemberian Dana Zakat Produktif harus diiringi dengan pelatihan agar tidak lari dari jalur yang diharapkan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	2,7	2,7	2,7
Tidak Setuju	2	1,8	1,8	4,4
Kurang Setuju	20	17,7	17,7	22,1
Setuju	61	52,2	52,2	74,3
Sangat Setuju	29	25,7	25,7	100,0
Total	115	100,0	100,0	

Dari pernyataan-pernyataan variabel Dana Zakat Produktif diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) Pada pernyataan 1 dapat disimpulkan bahwa angka 67,3% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden yang menjawab pernyataan 1 sebanyak 52 menjawab setuju, dan 37 orang yang menjawab sangat setuju. Hal demikian lebih besar dibandingkan 6,2% atau 7 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- 2) Pada pernyataan 2 dapat disimpulkan bahwa angka 59,3% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan

jawaban responden yang menjawab pernyataan 2 sebanyak 49 menjawab setuju, dan 46 orang yang menjawab sangat setuju. Hal demikian lebih besar dibandingkan 3,5% atau 6 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.

- 3) Pada pernyataan 3 dapat disimpulkan bahwa angka 59,3% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden yang menjawab pernyataan 3 sebanyak 46 menjawab setuju, dan 46 orang juga yang menjawab sangat setuju. Hal demikian lebih besar dibandingkan 3,1% atau 5 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- 4) Pada pernyataan 4 dapat disimpulkan bahwa angka 73,5% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden yang menjawab pernyataan 4 sebanyak 55 menjawab setuju, dan 30 orang yang menjawab sangat setuju. Hal demikian lebih besar dibandingkan 4,4% atau 7 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- 5) Pada pernyataan 5 dapat disimpulkan bahwa angka 64,6% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden yang menjawab pernyataan 5 sebanyak 45 menjawab setuju, dan 40 orang yang menjawab sangat setuju. Hal demikian lebih besar dibandingkan 3,5% atau 6 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- 6) Pada pernyataan 6 dapat disimpulkan bahwa angka 74,3% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden yang menjawab pernyataan 6 sebanyak 61 menjawab setuju, dan 29 orang yang menjawab sangat setuju. Hal demikian lebih besar dibandingkan 2,7% atau 3 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.

b) Deskripsi Pendampingan Pendampingan

Dalam penelitian ini, variabel Pendampingan terdiri dari 3 indikator yaitu pengaruh pendampingan, keaktifan, dan dampak. Dari ke-tiga indikator tersebut dapat dijabarkan dalam 6 item pernyataan. Tanggapan

responden mengenai Pendampingan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif Berdasarkan Jawaban Responden

Pernyataan 1 : Adanya manfaat nyata dari program pendampingan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	8	5,3	5,3	5,3
Tidak Setuju	2	1,8	1,8	7,1
Kurang Setuju	19	16,8	16,8	23,9
Setuju	45	39,8	39,8	63,7
Sangat Setuju	41	36,3	36,3	100,0
Total	115	100,0	100,0	

Pernyataan 2 : Pendampingan membantu meningkatkan keterampilan dalam mengelola usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	6	3,5	3,5	3,5
Tidak Setuju	4	3,5	3,5	7,1
Kurang Setuju	17	15,0	15,0	22,1
Setuju	54	47,8	47,8	69,9
Sangat Setuju	34	30,1	30,1	100,0
Total	115	100,0	100,0	

Pernyataan 3 : Aktif dalam program pendampingan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	1,8	1,8	1,8
Tidak Setuju	2	1,8	1,8	3,5
Kurang Setuju	20	17,7	17,7	21,2
Setuju	53	45,1	45,1	66,4
Sangat Setuju	38	33,6	33,6	100,0
Total	115	100,0	100,0	

Pernyataan 4 : Pendampingan memberikan dukungan moral dan ilmu dalam menghadapi bisnis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	,9	,9	,9
Tidak Setuju	5	4,4	4,4	5,3
Kurang Setuju	16	14,2	14,2	19,5
Setuju	57	48,7	48,7	68,1
Sangat Setuju	36	31,9	31,9	100,0
Total	115	100,0	100,0	

Pernyataan 5 : program pendampingan yang lebih terpersonal dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	1,8	1,8	1,8
Tidak Setuju	4	3,5	3,5	5,3
Kurang Setuju	18	15,9	15,9	21,2
Setuju	50	42,5	42,5	63,7
Sangat Setuju	41	36,3	36,3	100,0
Total	115	100,0	100,0	

Pernyataan 6 : pendampingan adalah faktor kunci dalam kesuksesan jangka panjang usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	,9	,9	,9
Tidak Setuju	5	4,4	4,4	5,3
Kurang Setuju	17	15,0	15,0	20,4
Setuju	54	46,0	46,0	66,4
Sangat Setuju	38	33,6	33,6	100,0
Total	115	100,0	100,0	

Dari pernyataan-pernyataan variabel Dana Zakat Produktif diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) Pada pernyataan 1 dapat disimpulkan bahwa angka 63,7% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden yang menjawab pernyataan 1 sebanyak 45 menjawab setuju, dan 41 orang yang menjawab sangat setuju. Hal demikian lebih besar dibandingkan 5,3% atau 8 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- 2) Pada pernyataan 2 dapat disimpulkan bahwa angka 69,9% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden yang menjawab pernyataan 2 sebanyak 54 menjawab setuju, dan 34 orang yang menjawab sangat setuju. Hal demikian lebih besar dibandingkan 3,5% atau 6 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- 3) Pada pernyataan 3 dapat disimpulkan bahwa angka 66,4% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden yang menjawab pernyataan 3 sebanyak 53 menjawab setuju, dan 38 orang juga yang menjawab sangat setuju. Hal demikian lebih besar dibandingkan 1,8% atau 2 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- 4) Pada pernyataan 4 dapat disimpulkan bahwa angka 68,1% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden yang menjawab pernyataan 4 sebanyak 57 menjawab setuju, dan 36 orang yang menjawab sangat setuju. Hal demikian lebih besar dibandingkan 0,9% atau 1 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- 5) Pada pernyataan 5 dapat disimpulkan bahwa angka 63,7% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden yang menjawab pernyataan 5 sebanyak 50 menjawab setuju, dan 41 orang yang menjawab sangat setuju. Hal demikian lebih besar dibandingkan 1,8% atau 2 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- 6) Pada pernyataan 6 dapat disimpulkan bahwa angka 66,4% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan

jawaban responden yang menjawab pernyataan 6 sebanyak 54 menjawab setuju, dan 38 orang yang menjawab sangat setuju. Hal demikian lebih besar dibandingkan 0,9% atau 1 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.

c) Deskripsi Kuesioner Lama Usaha

Dalam penelitian ini, variabel Lama Usaha terdiri dari tiga indikator, yakni faktor lama usaha terhadap nilai pendapatan, peluang, dan pengaruh. Ketiga indikator tersebut diuraikan dalam enam pernyataan. Respons dari para responden terhadap faktor Lama Usaha dapat dilihat dalam Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

Statistik Deskriptif Berdasarkan Jawaban Responden

Pernyataan 1 : Lama usaha beroperasi memiliki dampak positif pada kepercayaan masyarakat terhadap produk/servis yang ditawarkan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	1,8	1,8	1,8
Tidak Setuju	3	2,7	2,7	4,4
Kurang Setuju	27	22,1	22,1	26,5
Setuju	50	44,2	44,2	70,8
Sangat Setuju	33	29,2	29,2	100,0
Total	115	100,0	100,0	

Pernyataan 2 : Pengalaman usaha yang lebih lama memberikan kestabilan yang dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi ekonomi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	1,8	1,8	1,8
Tidak Setuju	5	4,4	4,4	6,2
Kurang Setuju	27	22,1	22,1	28,3
Setuju	47	41,6	41,6	69,9
Sangat Setuju	34	30,1	30,1	100,0
Total	115	100,0	100,0	

Pernyataan 3 : Semakin lama usaha berjalan, semakin baik peluang untuk meningkatkan pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	3,5	3,5	3,5
	Tidak Setuju	8	7,1	7,1	10,6
	Kurang Setuju	22	17,7	17,7	28,3
	Setuju	46	40,7	40,7	69,0
	Sangat Setuju	35	31,0	31,0	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Pernyataan 4 : Lama usaha memberikan peluang untuk membangun jaringan dan hubungan yang berharga dalam industri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	4,4	4,4	4,4
	Tidak Setuju	7	6,2	6,2	10,6
	Kurang Setuju	17	13,3	13,3	23,9
	Setuju	36	31,9	31,9	55,8
	Sangat Setuju	50	44,2	44,2	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Pernyataan 5 : Berencana untuk terus memperbarui strategi bisnis agar tetap relevan di pasar setelah bertahun-tahun beroperasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	1,8	1,8	1,8
	Tidak Setuju	4	3,5	3,5	5,3
	Kurang Setuju	18	14,2	14,2	19,5
	Setuju	48	42,5	42,5	61,9
	Sangat Setuju	43	38,1	38,1	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Pernyataan 6 : lama usaha tidak selalu menjadi indikator keberhasilan; penting untuk terus berinovasi dan beradaptasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	1,8	1,8	1,8
	Tidak Setuju	5	4,4	4,4	6,2
	Kurang Setuju	30	24,8	24,8	31,0
	Setuju	55	48,7	48,7	79,6
	Sangat Setuju	23	20,4	20,4	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Dari pernyataan-pernyataan variabel Dana Zakat Produktif diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) Pada pernyataan 1 dapat disimpulkan bahwa angka 70,8% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden yang menjawab pernyataan 1 sebanyak 50 menjawab setuju, dan 33 orang yang menjawab sangat setuju. Hal demikian lebih besar dibandingkan 1,8% atau 2 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- 2) Pada pernyataan 2 dapat disimpulkan bahwa angka 69,9% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden yang menjawab pernyataan 2 sebanyak 47 menjawab setuju, dan 34 orang yang menjawab sangat setuju. Hal demikian lebih besar dibandingkan 1,8% atau 2 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- 3) Pada pernyataan 3 dapat disimpulkan bahwa angka 69,0% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden yang menjawab pernyataan 3 sebanyak 46 menjawab setuju, dan 35 orang juga yang menjawab sangat setuju. Hal demikian lebih besar dibandingkan 3,5% atau 4 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- 4) Pada pernyataan 4 dapat disimpulkan bahwa angka 55,8% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden yang menjawab pernyataan 4 sebanyak 36 menjawab setuju, dan 50 orang yang menjawab sangat setuju. Hal

demikian lebih besar dibandingkan 4,4% atau 5 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.

- 5) Pada pernyataan 5 dapat disimpulkan bahwa angka 61,9% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden yang menjawab pernyataan 5 sebanyak 48 menjawab setuju, dan 43 orang yang menjawab sangat setuju. Hal demikian lebih besar dibandingkan 1,8% atau 2 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- 6) Pada pernyataan 6 dapat disimpulkan bahwa angka 79,6% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden yang menjawab pernyataan 6 sebanyak 55 menjawab setuju, dan 23 orang yang menjawab sangat setuju. Hal demikian lebih besar dibandingkan 1,8% atau 2 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.

d) Deskripsi Variabel Tingkat Pendapatan Mustahik (Y)

Dalam konteks penelitian ini, variabel Pendampingan terdiri dari tiga indikator, yaitu peningkatan pendapatan, kesejahteraan hidup, dan pengaruh. Ketiga indikator tersebut diuraikan dalam enam pernyataan. Respons dari para responden terhadap perubahan tingkat pendapatan mereka sebelum dan setelah menerima manfaat Dana Zakat Produktif dapat ditemukan dalam Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Statistik Deskriptif Berdasarkan Jawaban Responden

Pernyataan 1 : Merasa puas dengan tingkat pendapatan saat ini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	3,5	3,5	3,5
	Tidak Setuju	6	5,3	5,3	8,8
	Kurang Setuju	21	16,8	16,8	25,7
	Setuju	52	46,0	46,0	71,7
	Sangat Setuju	32	28,3	28,3	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Pernyataan 2 : Pendapatan keluarga meningkat sejak menerima bantuan zakat produktif dan mengikuti program pendampingan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	2,7	2,7	2,7
	Tidak Setuju	5	4,4	4,4	7,1
	Kurang Setuju	24	19,5	19,5	26,5
	Setuju	50	44,2	44,2	70,8
	Sangat Setuju	33	29,2	29,2	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Pernyataan 3 : Dengan waktu, pendapatan keluarga saya akan terus meningkat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	4,4	4,4	4,4
	Tidak Setuju	4	3,5	3,5	8,0
	Kurang Setuju	25	20,4	20,4	28,3
	Setuju	55	48,7	48,7	77,0
	Sangat Setuju	26	23,0	23,0	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Pernyataan 4 : Faktor-faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi nasional, mempengaruhi pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	4,4	4,4	4,4
	Tidak Setuju	5	4,4	4,4	8,8
	Kurang Setuju	22	17,7	17,7	26,5
	Setuju	52	46,0	46,0	72,6
	Sangat Setuju	31	27,4	27,4	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Pernyataan 5 : Ketersediaan pekerjaan dan peluang ekonomi lokal berkontribusi pada tingkat pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	2,7	2,7	2,7
	Tidak Setuju	5	4,4	4,4	7,1
	Kurang Setuju	27	22,1	22,1	29,2
	Setuju	47	41,6	41,6	70,8
	Sangat Setuju	33	29,2	29,2	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Pernyataan 6 : Kegiatan program bantuan sosial yang bersifat produktif ampuh dalam meningkatkan pendapatan serta mensejahterakan kehidupan banyak masyarakat. Karena, salah satu sulitnya pergerakan ekonomi masyarakat menengah kebawah karena sulitnya pada akses permodalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	2,7	2,7	2,7
	Tidak Setuju	9	8,0	8,0	10,6
	Kurang Setuju	18	14,2	14,2	24,8
	Setuju	50	44,2	44,2	69,0
	Sangat Setuju	35	31,0	31,0	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Dari pernyataan-pernyataan variabel Dana Zakat Produktif diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) Pada pernyataan 1 dapat disimpulkan bahwa angka 71,7% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden yang menjawab pernyataan 1 sebanyak 52 menjawab setuju, dan 32 orang yang menjawab sangat setuju. Hal demikian lebih besar dibandingkan 3,5% atau 4 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- 2) Pada pernyataan 2 dapat disimpulkan bahwa angka 70,8% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden yang menjawab pernyataan 2 sebanyak 50 menjawab setuju, dan 33 orang yang menjawab sangat setuju. Hal

demikian lebih besar dibandingkan 2,7% atau 3 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.

- 3) Pada pernyataan 3 dapat disimpulkan bahwa angka 77,0% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden yang menjawab pernyataan 3 sebanyak 55 menjawab setuju, dan 26 orang juga yang menjawab sangat setuju. Hal demikian lebih besar dibandingkan 4,4% atau 5 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- 4) Pada pernyataan 4 dapat disimpulkan bahwa angka 72,6% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden yang menjawab pernyataan 4 sebanyak 52 menjawab setuju, dan 31 orang yang menjawab sangat setuju. Hal demikian lebih besar dibandingkan 4,4% atau 5 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- 5) Pada pernyataan 5 dapat disimpulkan bahwa angka 70,8% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden yang menjawab pernyataan 5 sebanyak 47 menjawab setuju, dan 33 orang yang menjawab sangat setuju. Hal demikian lebih besar dibandingkan 2,7% atau 3 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- 6) Pada pernyataan 6 dapat disimpulkan bahwa angka 69,0% dikatakan valid dan berpengaruh signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden yang menjawab pernyataan 6 sebanyak 50 menjawab setuju, dan 35 orang yang menjawab sangat setuju. Hal demikian lebih besar dibandingkan 2,7% atau 3 orang responden yang menjawab sangat tidak setuju.

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Dana Zakat Produktif (X1), Pendampingan (X2), Lama Usaha (X3),

dan Tingkat Pendapatan Mustahik (Y). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana_Zakat_Produktif	115	30	84	72,18	9,529
Tingkat_Pendapatan_Mustahik	115	7	29	23,37	3,952
Valid N (listwise)	115				

Berdasarkan hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

- A. Variabel Dana Zakat Produktif (X), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 30 sedangkan nilai maksimum sebesar 84, nilai rata-rata Dana Zakat Produktif sebesar 72,18 dan standar deviasi data Dana Zakat Produktif adalah 9,529.
- B. Variabel Tingkat Pendapatan Mustahik (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 7 sedangkan nilai maksimum sebesar 29, nilai rata-rata Lama Usaha sebesar 23,37 dan standar deviasi data Pendampingan adalah 3,952.

3. Analisis Kuantitatif Hasil Penelitian

a) Uji Validitas

Proses uji validitas adalah langkah statistik yang digunakan untuk menilai seberapa baik instrumen pengukuran atau alat pengumpulan data dapat dipercaya dalam mengukur apa yang dimaksudkan. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen tersebut secara efisien dan tepat mengukur variabel yang menjadi fokus

penelitian. Dengan kata lain, uji validitas membantu peneliti menilai sejauh mana instrumen tersebut relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian serta memastikan bahwa hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan atau membuat keputusan.

Proses uji validitas dalam penelitian ini melibatkan 113 sampel data, di mana koefisien korelasi (r) yang dihitung dibandingkan dengan nilai yang diambil dari tabel r yang dijabarkan oleh Sugiyono (2013). Jika nilai r yang dihitung melebihi nilai yang tercantum dalam tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka instrumen penelitian dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai r yang dihitung lebih rendah dari nilai yang tercantum dalam tabel, maka instrumen penelitian dianggap tidak valid. Berikut adalah hasil dari uji validitas:

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Data Variabel Dana Zakat Produktif, pendampingan, dan Lama Usaha (X) dan Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y)

Variabel X1	Pernyataan	Corelated Item Total Corelation	r tabel (n=92)	Keterangan
	1	0,631	0,205	Valid
	2	0,648	0,205	Valid
	3	0,608	0,205	Valid
	4	0,561	0,205	Valid
	5	0,610	0,205	Valid
	6	0,588	0,205	Valid
	Pernyataan			
	1	0,709	0,205	Valid
	2	0,637	0,205	Valid
	3	0,535	0,205	Valid

	4	0,542	0,205	Valid
	5	0,488	0,205	Valid
	6	0,590	0,205	Valid
	Pernyataan			
	1	0,383	0,205	Valid
	2	0,430	0,205	Valid
	3	0,519	0,205	Valid
	4	0,585	0,205	Valid
	5	0,477	0,205	Valid
	6	0,313	0,205	Valid
Variabel Y	Pernyataan			
	1	0,401	0,205	Valid
	2	0,506	0,205	Valid
	3	0,341	0,205	Valid
	4	0,351	0,205	Valid
	5	0,275	0,205	Valid
	6	0,318	0,205	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, nilai r-hitung untuk setiap poin pertanyaan pada kedua variabel melebihi nilai r-tabel yang ditetapkan pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,205. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa semua item pernyataan pada kuesioner dianggap valid berdasarkan uji validitas yang dilakukan.

b) Uji Reliabilitas

Menurut statistik reliabilitas, sebuah instrumen penelitian diklasifikasikan sebagai reliabel jika nilai Cronbach's alpha melebihi ambang batas 0,6. (Ghozali, 2005) Sebaliknya, instrumen dianggap tidak reliabel jika nilai Cronbach's alpha kurang dari 0,6. Berdasarkan

hasil uji reliabilitas, penelitian menunjukkan bahwa instrumen tersebut memenuhi kriteria reliabilitas yang diperlukan. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Nilai Cronbach's alpha</i>	<i>Nilai Cut Off</i>	Keterangan
Dana Zakat Produktif	0,814	0,6	Reliabel
Tingkat Pendapatan Mustahik	0,783	0,6	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha untuk variabel Dana Zakat Produktif adalah 0,814, yang melebihi nilai ambang batas 0,6, menunjukkan reliabilitas yang baik, serta variabel Tingkat Pendapatan Mustahik dengan nilai 0,783. Keseluruhan, keempat variabel menunjukkan nilai Cronbach's alpha di atas 0,6, menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian dapat dianggap reliabel.

c) Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik dilakukan untuk memverifikasi kecocokan model analisis yang digunakan. Dalam konteks regresi, kualitas model dianggap baik apabila berhasil melewati serangkaian pengujian yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup;

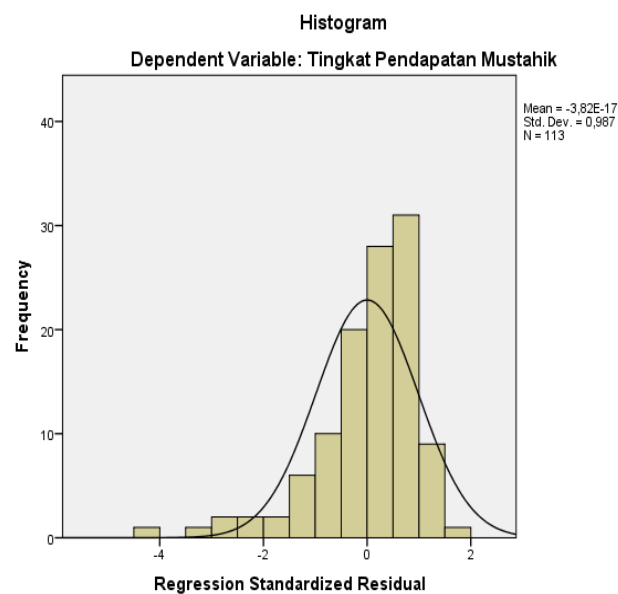
1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh dari kuesioner memiliki distribusi yang normal atau tidak. Metode ini melibatkan penggunaan histogram dan grafik P-Plot dalam perangkat lunak statistik seperti SPSS versi 22. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa data

mengikuti pola distribusi normal. Keberhasilan model regresi yang diterapkan bergantung pada pemenuhan asumsi normalitas, sehingga penting untuk memeriksa normalitas data sebelum melakukan analisis regresi.

Hasil dari uji normalitas dapat divisualisasikan melalui histogram, grafik P-Plot, dan juga dengan menggunakan metode statistik seperti Kolmogorov-Smirnov. Dengan melihat hasil dari ketiga metode tersebut, peneliti dapat menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau tidak.

Gambar 4.2.
Hasil Uji Normalitas

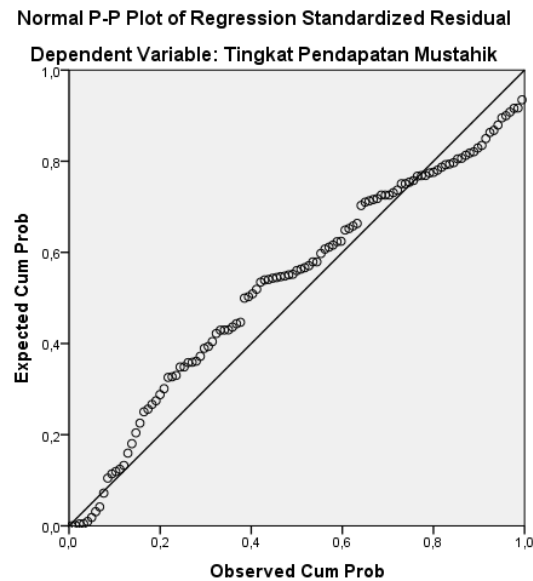


Gambar histogram yang ditampilkan menunjukkan model distribusi normal yang memiliki bentuk seperti lonceng. Selain itu, untuk menguji normalitas, kita dapat menggunakan normal probability plot (normal P-plot) yang membandingkan distribusi data dengan distribusi normal. Jika distribusi data adalah normal, maka plot akan menghasilkan garis lurus diagonal, dan data akan mengikuti pola garis diagonal tersebut. Dengan demikian,

melalui normal probability plot, kita dapat mengevaluasi sejauh mana distribusi data kita mendekati distribusi normal.

Gambar 4.3

Hasil P-Plot Uji Normalitas



Berdasarkan Gambar 4.2 P-Plot di atas, dapat disimpulkan bahwa sebaran data mengikuti pola garis diagonal dan tidak menyebar secara signifikan di sekitar garis diagonal. Dengan kata lain, residual data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000

	Std. Deviation	3,87247994
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,074
	Negative	-,119
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,074
Point Probability		,000

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Ketika melihat nilai Sig. (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov pada variabel Dana Zakat Produktif (0,074) dan variabel Peningkatan Pendapatan Mustahik (0,074), yang keduanya lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data untuk kedua variabel penelitian tersebut memenuhi asumsi distribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, keberadaan heteroskedastisitas dianalisis menggunakan uji Glejser. Ketika tidak ada heteroskedastisitas yang terdeteksi, hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian tersebut dapat dianggap baik.

Tabel 4.11.

Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	8,125	1,879		4,324	,000
	Dana Zakat Produktif	,059	,079	,093	,755	,452

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil uji Glejser, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,452 untuk variabel X. Ini mengindikasikan bahwa signifikansi variabel penelitian melebihi nilai 0,05, yang berarti model regresi cenderung bebas dari heteroskedastisitas atau dapat dikatakan homoskedastis.

d) Regresi Linier Sederhana

Regresi merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk memahami keterkaitan antara variabel-variabel, seperti yang dijelaskan oleh Pangesti (2016). Persamaan regresi memiliki kegunaan penting dalam mengeksplorasi hubungan antara variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, variabel yang dipelajari adalah hubungan antara Dana Zakat Produktif (X1), Pendampingan (X2), Lama Usaha (X3) dengan Tingkat Pendapatan Mustahik (Y).

Tabel 4.12.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,449	,882		2,495	,000
	Dana Zakat Produktif	,191	,037	,511	5,219	,000

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan

Penjelasan dari persamaan regresi sederhana tersebut adalah bahwa nilai konstanta, yaitu 10,449, mewakili nilai Peningkatan Pendapatan

Mustahik pada BAZNAS Kota Medan sebelum dipengaruhi oleh variabel Penyaluran Dana Zakat Produktif. Sementara itu, nilai koefisien sebesar 0,191 pada variabel Dana Zakat Produktif menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif.

e) Uji Stimultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F atau uji MANOVA (Multivariate Analysis of Variance), tergantung pada konteks analisis yang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara keseluruhan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (atau jika terdapat hasil signifikan dari uji MANOVA), maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel (atau tidak ada hasil signifikan dari uji MANOVA), maka hipotesis ditolak. Hasil uji simultan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13.

Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116,721	3	38,907	30,258	,000 ^b
	Residual	129,868	101	1,286		
	Total	246,588	104			

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai Fhitung = 30,258 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Dana Zakat Produktif (X) dengan kata lain berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pendapatan Mustahik (Y).

f) Uji Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel Dana Zakat Produktif, Pendampingan, dan Lama Usaha (X) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y). Berikut ini adalah hasil yang mencerminkan nilai koefisien determinasi:

Tabel 4.14.
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,688 ^a	,473	,458	1,134

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,688. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,473, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Dana Zakat Produktif) terhadap variabel terikat (Tingkat Pendapatan Mustahik) adalah sebesar 47,3%.

C. Hasil Penelitian

Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif, Peran Pendampingan, dan Faktor Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka penulis membandingkan persamaan dan perbedaan dari penelitian yang saat ini penulis lakukan dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penulis lain, diantaranya sebagai berikut;

1. Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik, penelitian yang dilakukan oleh Sebastiana, 2021

Mengeksplorasi efektivitas program pemanfaatan dana zakat untuk pengembangan ekonomi di wilayah perkotaan. Mereka menemukan bahwa program-program yang memberikan pelatihan kewirausahaan dan modal usaha kepada mustahik memiliki dampak positif pada peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Hasil dari penelitian ini berpengaruh signifikan.

2. Pengaruh Jumlah Zakat Produktif, Modal Awal dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik di Baznas Provinsi Riau (Studi Kasus Kota Pekanbaru), penelitian yang dilakukan oleh M Usman, 2021

Melakukan penelitian tentang pengaruh program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat terhadap kesejahteraan mustahik di wilayah pedesaan. Mereka menemukan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui zakat memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan dan perbaikan kondisi ekonomi mustahik di pedesaan. Hasil dari penelitian ini memiliki hasil yang berpengaruh signifikan.

Kedua penelitian diatas sama hal-nya dengan penelitian yang penulis lakukan dimana dalam penelitian tersebut dilakukan untuk mengeksplorasi dampak pemanfaatan dana zakat terhadap tingkat pendapatan mustahik, dan memiliki hasil yang berpengaruh signifikan.

Kedua penelitian diatas juga memiliki perbedaan dimana penulis hanya melakukan penelitian yang berfokus secara khusus pada pemanfaatan dana zakat produktif di Baznas Kota Medan, sementara penelitian terdahulu mencakup wilayah atau program yang berbeda. Dan juga metodologi yang digunakan dalam

penelitian ini mungkin berbeda dalam hal pendekatan analisis data, sampel, pengukuran variabel dan tentunya penelitian yang penulis lakukan merupakan hasil dari data terbaru.

D. Pembahasan

Menganalisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik pada BAZNAS Kota Medan, menunjukkan variabel berpengaruh yaitu Dana Zakat Produktif. Hasil memperoleh nilai yang signifikan terhadap variabel yang dipengaruhi yakni, Tingkat Pendapatan Mustahik.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil olah data yang dilakukan menggunakan aplikasi statistic SPSS Versi 22, untuk melihat hasil dari tanggapan para responden secara keseluruhan tentang Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik dan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Yaitu Dana Zakat Produktif terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik. Berikut ini merupakan pembahasan secara terperinci variabel-variabel tersebut berdasarkan referensinya:

1. Variabel Dana Zakat Produktif dinilai berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik. Hal tersebut dilihat dari hasil Uji Statistik Deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 115 jiwa, yang dimana variabel Dana Zakat Produktif memperoleh nilai minimum 30 sedangkan nilai maksimum sebesar 84, dan nilai rata-rata sebesar 72,18 dengan standar deviasi adalah 9,529.
2. Lalu pada hasil uji Validitas dan Reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Dana Zakat Produktif dinyatakan valid dan reliabel. Lalu jika dilihat pada uji normalitas data ketika melihat nilai Sig. (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov pada variabel Dana Zakat Produktif (0,074) dan variabel Peningkatan Pendapatan Mustahik (0,074), yang keduanya lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data untuk kedua variabel penelitian tersebut memenuhi asumsi distribusi normal.

3. Variabel Tingkat Pendapatan Mustahik dinilai berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik. Hal tersebut dilihat dari hasil Uji Statistik Deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 115 jiwa, yang dimana variabel Dana Zakat Produktif memperoleh nilai minimum 7 sedangkan nilai maksimum sebesar 29, dan nilai rata-rata sebesar 23,36 dengan standar deviasi adalah 3,942.
4. Nilai R Square sebesar 0,473 menunjukkan bahwa variabel Dana Zakat Produktif mempengaruhi Tingkat Pendapatan Mustahik sebesar 47,3%, sedangkan 52,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan pendapatan usaha mikro berdasarkan data mustahik yang menerima bantuan dari BAZNAS Medan pada tahun 2023, terdapat variasi dalam besaran modal yang diberikan kepada setiap mustahik, berkisar antara Rp 1.000.000 hingga Rp 10.000.000. Setiap mustahik menerima modal usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis usaha yang dijalankan. Hal ini menyebabkan variasi dalam tingkat keuntungan yang diperoleh oleh para mustahik sesuai dengan modal yang diterima dan jenis usaha yang dijalankan.

Dengan memberikan bantuan dana zakat produktif, harapannya adalah dapat meningkatkan kondisi ekonomi para mustahik dengan tujuan mensejahterakan mereka dan mengangkat mereka dari kemiskinan, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Selain itu, melalui bantuan dana zakat produktif ini diharapkan dapat mengubah status para mustahik menjadi muzaki, yang berarti mereka sudah mampu memberikan zakat sebagai bentuk kesejahteraan ekonomi yang bertumbuh. Selama periode ini, beberapa mustahik telah berhasil menjadi muzaki, menandakan adanya perkembangan dalam pendapatan UMKM yang menunjukkan kemajuan.

Melalui pemberian dana zakat produktif, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para mustahik sehingga mereka menjadi mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Selain itu, dengan peningkatan pendapatan UMKM, diharapkan terjadi perubahan di mana mereka juga menjadi muzakki dan dapat memberikan bantuan kepada orang lain untuk mencapai kesuksesan dalam usaha

mereka. Banyak UMKM penerima dana zakat produktif mengalami peningkatan pendapatan dibandingkan sebelumnya. Ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa modal yang diberikan menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menutupi modal awal, dengan omset mencapai Rp. 3.000.000.

Dari latar belakang tersebut, BAZNAS menghadapi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Tidak semua muzakki bersedia menyalurkan dana ke program zakat produktif

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa salah satu permasalahan diatas mengenai tidak semua muzakki bersedia menyalurkan dana ke program zakat produktif pada BAZNAS Kota Medan setelah diteliti hasilnya positif, karena telah dikelompokkan untuk jenis zakat dan program-programnya, yang pada intinya memang tidak semua muzakki menyalurkan dana-nya untuk program produktif, tetapi juga masih tergolong banyak muzakki yang menyalurkan dana-nya untuk program zakat produktif.

2. Penggunaan dana yang disalurkan kepada *mustahik* tidak sepenuhnya digunakan secara produktif

Begitu juga dengan penggunaan dana yang disalurkan kepada *mustahik* tidak sepenuhnya digunakan secara produktif setelah diteliti hasilnya baik, dimana pada pernyataan kuesioner dan wawancara terhadap beberapa orang *mustahik* mereka mengatakan dana yang disalurkan memang benar digunakan secara produktif (dalam hal ini digunakan untuk keperluan usaha). Walaupun masih terdapat beberapa *mustahik* yang menggunakan dana zakat produktif yang diberikan mereka gunakan sebagian untuk keperluan konsumtif. Hal ini saya katakan wajar asalkan tidak seluruh *mustahik* melakukan hal demikian. Pasalnya, *mustahik* merupakan orang yang layak menerima dana zakat, dan orang-orang tersebut ialah orang yang keterbatasan dalam akses pada kebutuhan material, termasuk dalam hal ini adalah keuangan. Asalkan selama memiliki niat untuk digunakan secara produktif.

3. Pendampingan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat tidak sepenuhnya optimal agar *mustahik* menggunakan dana zakat secara produktif

Mengenai masalah kegiatan pembinaan atau pendampingan, semua ini tidak luput dari kesalahan dan ketidak-tepatan. Pasalnya penelitian menunjukkan

BAZNAS melakukan kegiatan pembinaan ataupun pendampingan kepada penerima manfaat zakat produktif secara baik dan efektif. Terkait setelah pembinaan atau pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS keputusan dalam menggunakan dana zakat produktif tersebut adalah keputusan dari mustahik itu sendiri. Karena pada dasarnya, konsumtif dan produktif itu berdampingan, sulit untuk dibedakan apalagi terhadap orang lain. Setidaknya dengan penyaluran dana pada program-program tertentu sesuai dan tepat sasaran penulis kita hal tersebut sudah cukup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan SPSS, ditemukan bahwa pemanfaatan dana zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Medan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pendapatan mustahik. Hal ini menunjukkan bahwa dana zakat produktif yang diberikan dapat digunakan dengan efektif oleh mustahik untuk meningkatkan kegiatan ekonomi mereka, sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan.
2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS terhadap mustahik berperan penting dalam meningkatkan tingkat pendapatan mereka. Pendampingan ini membantu mustahik dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik, sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Pendampingan ini terbukti signifikan dalam memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik.
3. Penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara lama usaha yang dijalankan oleh mustahik dengan tingkat pendapatan mereka. Semakin lama usaha dijalankan, semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang diperoleh. Ini menunjukkan bahwa pengalaman dan akumulasi pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh mustahik seiring berjalannya waktu berkontribusi pada peningkatan efektivitas usaha dan, pada akhirnya, pendapatan mereka.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan kepada BAZNAS Kota Medan:

1. Disarankan kepada para peneliti atau akademisi, terutama mahasiswa/mahasiswi yang akan melakukan penelitian selanjutnya, untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain yang dapat berpotensi memengaruhi peningkatan usaha mikro mustahik, selain dari penggunaan dana zakat produktif.
2. BAZNAS diharapkan untuk terus mempertahankan status kategori "baik" yang telah dicapai dalam penyaluran dana zakat produktif. Selain itu, di masa yang akan datang, disarankan agar BAZNAS lebih menekankan penyaluran dana zakat produktif untuk program-program yang mendukung pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Amsari, Syahrul, *Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMu Pusat)*, 2019, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/41>
- Antik, R., & Murtani, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Mikro Mustahik di Baznas Sumatera Utara. *Jurnal MAIBIE (Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic)*, 1(1), 392–403.
- Bara, A L, and R Pradesyah, ‘Analysis Of The Management Of Productive Zakat At The Muhammadiyah, City Of Medan’, *Proceeding International Seminar of...*,1(2020),61723<<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/41>>
- Darwiyati, N. K., & Asrori. (2021). Determinan Peningkatan Pendapatan Mustahik Penerima Manfaat Zakat Produktif pada Baznas Kabupaten Semarang. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(4), 1932–1950.
- Haris, M., Hasriani, & Muslimin, S. (2023). Pengaruh Penyaluran Zakat Produktif Baznas Microfinance Desa terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik. *Al-Azhar: Journal of Islamic Economics*, 5(1), 62–79. <https://doi.org/10.37146/ajie>
- Syafiq, A. A. A., & Suprayogi, N. (2020). Analisis Meta: Determinasi Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Mustahik. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(5), 826–835. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20205pp826-835>
- Ulfa, S., & Setiawan, D. (2023). Pengaruh Jumlah Zakat Produktif, Modal Awal dan Lama Usaha terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik di Baznas Provinsi Riau (Studi Kasus Kota Pekanbaru). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 3037–3043.
- Viphindrartin, S., Haris, F. H. U., & Munir, A. (2021). Pengaruh Zakat Produktif terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Kabupaten Banyuwangi. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 8(2), 145–149. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v8i2.25681>
- Zain, M. H., & Mansah, A. (2021). Pengaruh Bantuan Modal Usaha dan Pendampingan Usaha terhadap Motivasi Menjadi Muzakki dengan Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik Sebagai Variabel Intervening. *Taraadin: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2), 1–21. <https://doi.org/10.24853/trd.2.1.31-51>
- Antonio, S. (2018). *Manajemen zakat: tinjauan teori dan praktis di indonesia*. jakarta: rajawali pers.
- arifin, m. (2019). *pendampingan mustahik dan pengembangan program zakat produktif*. bandung: pustaka Al-kautsar.
- Farid, R. (2014). *Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Mustahik: Suatu Kajian di Desa Sumbermulyo Kecamatan Dampit Kabupaten Malang*. Malang: CV Pilar Nusantara.

- Hasanuzzaman, s. (2012). zakat and islamic mikrofinance: A Mechanism for poverty. *international journal of business and social science* , 3(5), 75-86.
- Hatta, M. (2017). *zakat dan pemberdayaan ekonomi umat: teori, konsep, dan aplikasi*. jakarta: prenada media group.
- Ismail, A. G. (2018). *Zakat dan Wakaf: Ekonomi Keummatan*. kuala lumpur: Universiti Malaya.
- juoro, u. (2020). *pendampingan ekonomi bagi mustahik zakat*. jakarta: penerbit mizan.
- Juwaini, A. (2017). *zakat produktif: pemikiran, konsep, dan implementasi di indonesia*. jakarta: gema insani press.
- Juwaini, A. (2017). *zakat produktif: pemikiran, konsep, dan implementasi di indonesia*. jakarta: gema insani press.
- Juwaini, A. (2017). *zakat produktif: pemikiran, konsep, dan implementasi di indonesia*. jakarta: Gema Insani Press.
- Kuncoro, E. A. (2019). *manajemen usaha kecil dan menengah: teori dan praktik di indonesia*. jakarta: erlangga.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principel of Economics*. Boston: Cengage Learning.
- purnomo, h. (2017). *manajemen usaha mikro, kecil, dan menengah*. jakarta: salemba empat.
- Qadir, A. (2001). *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- riyanto. (2019). *Pemberdayaan Ekonomi Mustahik: Strategi Pengentasan Kemiskinan Berbasis Zakat*. yogyakarta: puataka belajar.
- Sasono, A. (1998). *Solusi Islam Atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Shabri, Q. a. (2016). *ekonomi syariah dan keuangan mikro: menuju kesejahteraan masyarakat*. jakarta: salemba empat.
- Sugiyono. (2020). *manajemen usaha mikro, kecil, dan menengah: teori dan aplikasi di indonesia*. bandung: alfabeta.
- sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. bandung: alfabeta.
- Syamsuddin, D. (2015). *Zakat: Paradigma baru pemberdayaan umat*. jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Dana Zakat Produktif	STS	TS	KS	S	SS
-----------------------------	------------	-----------	-----------	----------	-----------

Pernyataan 1	7	3	14	52	37
Pernyataan 2	4	2	12	49	46
Pernyataan 3	3	3	15	46	46
Pernyataan 4	5	3	20	55	30
Pernyataan 5	4	2	22	45	40
Pernyataan 6	3	2	20	59	29
Pendampingan	STS	TS	KS	S	SS
Pernyataan 1	6	2	19	45	41
Pernyataan 2	4	4	17	54	34
Pernyataan 3	2	2	20	51	38
Pernyataan 4	1	5	16	55	36
Pernyataan 5	2	4	18	48	41
Pernyataan 6	1	5	17	52	38
Laman Usaha	STS	TS	KS	S	SS
Pernyataan 1	2	3	25	50	33
Pernyataan 2	2	5	25	47	34
Pernyataan 3	4	8	20	46	35
Pernyataan 4	5	7	15	36	50
Pernyataan 5	2	4	16	48	43
Pernyataan 6	2	5	28	55	23
Tingkat Pendapatan Mustahik	STS	TS	KS	S	SS
Pernyataan 1	4	6	19	52	32
Pernyataan 2	3	5	22	50	33
Pernyataan 3	5	4	23	55	26
Pernyataan 4	5	5	20	52	31

Pernyataan 5	3	5	25	47	33
Pernyataan 6	3	9	16	50	35



File ini bersifat rahasia. Silakan dihapuskan.
 Terima kasih atas keributannya.



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

01 Jumadil Awal 1445 H
 14 Desember 2023 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Arya Sumbangsih
 NPM : 2001270008
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Kredit Kumulatif : 3,80



Mengajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Bahan
		Skripsi	Jurnal			
1 kl	Analisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Pada Baznas Kota Medan)	19/12		18/12/23 [Signature]	Sarif [Signature]	21/12/23 [Signature]
2	Meminjau persepsi masyarakat tentang pengaruh keberadaan lazismu sebagai lembaga sosial kemasyarakatan di kota medan					
3	Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro di Medan					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya
 [Signature]
 Arya Sumbangsih

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk ketua Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map
- ** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

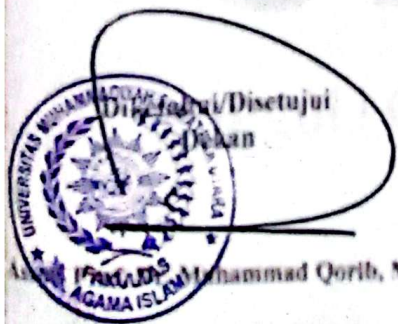


BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Agama : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 SI (Strata Satu)
 Program Studi Pembimbing : Dr. Rahmayati, M.F.I
 Drs. Sarwo Edi, M.A
 Mahasiswa : Arya Sumbangsih
 NIM : 2001270008
 Semester : VIII
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Pada Baznas Kota Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1/01/2024	Terlalu bertele-tele. Lebih banyak pada masalah yang dimaksud. Setiap alenia 5 baris		
2/1/2024	Perhatikan teorikal hap. Tambahkan variabel bebas 2 atau 3		

Medan, 22 Januari 2024



Diketahui/ Disetujui
a.n. Ketua Program Studi

Isra Hayati S.Pd., M.Si

Pembimbing Proposal

Drs. Sarwo Edi, M.A

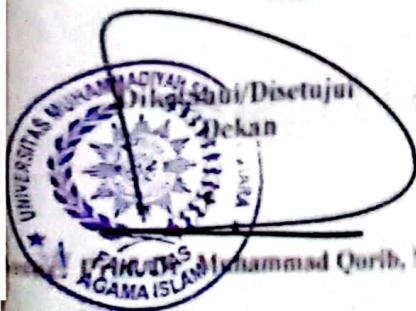


BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Tingkat : SI (Strata Satu)
 Nama Program Studi Pembimbing : Dr. Rahmayati, M.F.I
 : Drs. Sarwo Edi, M.A
 Nama Mahasiswa : Arya Sumbangsih
 NIM : 2001270008
 Semester : VIII
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Pada Baznas Kota Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
5/01/2024	Penelitian terdahulu minimal 20.		
9/01/2024	Perbaiki latar belakang. Perbaiki Bab II, yang dimulai dari variabel Y		

Medan, Februari 2024



Diketahui/Disetujui
a.n. Ketua Program Studi

Isra Hayati S.Pd., M.Si.

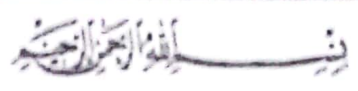
Pembimbing Proposal

Drs. Sarwo Edi, M.A



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi Jalan Mukhtar Dairi No. 1 Medan 20218 Telp. (061) 4622497 - 4611007
<http://www.umsumed.ac.id> www.facebook.com/umsumed www.instagram.com/umsumed www.youtube.com/umsumed



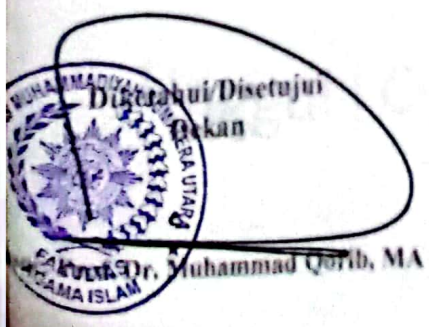
BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

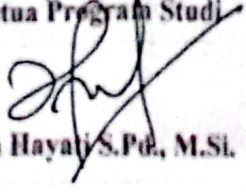
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Kelas : SI (Strata Satu)
 Dosen Pembimbing : Dr. Rahmayati, M.F.I
 : Drs. Sarwo Edi, M.A
 Mahasiswa : Arya Sumbangsih
 : 2001270008
 Semester : VIII
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Pada Baznas Kota Medan)


Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
102/2024	Cantumkan peneliti, dosen sumber minimal dua. Pada daftar pustaka menggunakan mendeley		
102/2024	Acc		

Medan, Februari 2024

Diketahui/Disetujui
 dan
 Dr. Muhammad Qur'ib, MA



Diketahui/ Disetujui
 a.n. Ketua Program Studi

 Isra Hayati S.Pd., M.Si.

Pembimbing Proposal

 Drs. Sarwo Edi, M.A



**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH**

Pada hari **Senin, 26 Februari 2024 M** telah diselenggarakan Seminar Program Studi Perbankan Syariah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Arya Sumbangsih
Npm : 2001270008
Semester : VIII (delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Analisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Pada Baznas Kota Medan)

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Kerutkan lagi LBM. Pentahkasi Masalah diganti ds yang sudah dicantumkan LBM
Bab II	Tambahkan penjelasan indikator variabel Buat perbedaan penelitian terdahulu ds penelitian saat ini
Bab III	Ganti / pelajari lagi pernyataan Kuesioner, lihat Contoh dari buku ankunto dan Samakan ds Indikator
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 26 Februari 2024

Tim Seminar

a.n. Ketua

(Isra Hayati S.Pd., M.Si)

Sekretaris

(Riyan Pradesyah, S.Ey., MEI)

Pemimbing

(Drs. Sarwo Edi, MA)

Pembahas

(Alfi Amalia, SE.I, MEI)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU: Lembaga Pendidikan & Pengembangan Agama, Akademi, Negeri, Program Unggulan No. 09/2004, BAN. P.T. Akademi P.1/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Husri No. 1 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fakultasmuhsu.ac.id> fas@muhsu.ac.id [umhsuamedan](https://www.facebook.com/umhsuamedan) [umhsuamedan](https://www.instagram.com/umhsuamedan) [umhsuamedan](https://www.youtube.com/umhsuamedan)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Perbankan Syariah** yang diselenggarakan pada Hari **Senin, 26 Februari 2024 M** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Arya Sumbangsih
Npm : 2001270008
Semester : VIII (delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Analisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Pada Baznas Kota Medan)

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 26 Februari 2024

Tim Seminar

a.n. Ketua Program Studi

(Isra Hayati S.Pd., M.Si)

Sekretaris Program Studi

(Riyan Pradesyah, S.Ey., MEI)

Pembimbing

(Drs. Sarwo Edi, MA)

Pembahas

(Alfi Amalia, SE.I, M.E)

Diketahui/ Disetujui

**A.n Dekan
Wakil Dekan I**



Prof. Dr. Zailani, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/BK/BAN-PT/Ak.KP/PT-X/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fal.umsu.ac.id> ✉ fal@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor 128 II 3/UMSU-01/F/2024
 Lamp -
 Hal Izin Riset

21 Sya'ban 1445 H
 02 Maret 2024 M

Kepada Yth
Pimpinan Baznas Kota Medan
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

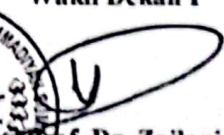
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Arya Sumbangsih
NPM : 2001270008
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Pada Baznas Kota Medan)

Demikianlah hal itu kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
 Wakil Dekan I


Prof. Dr. Zailani, MA
 NIDN : 0108108003



CC. File



BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional
KOTA MEDAN

Nomor : 219/BLS/BAZNAS-KM/III/2024
Tempat :
Perihal : **Surat Balasan**

Medan, 5 Maret 2024 M
24 Sya'ban 1445 H

Kepada Yth,
Wakil Dekan I Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Mochtar Basri No. 3 Medan

Tempat

Bismillahirrahmanirrahim warahmatullahi wabarakatuh.

Sehubungan dengan Surat Nomor: 128/II.3/UMSU-01/F/2024 perihal Izin Riset Mahasiswa, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : Arya Sumbangsih
NPM : 2001270008
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi BAZNAS Kota Medan)

diterima untuk melakukan penelitian/riset oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Medan.

Demikian surat balasan ini disampaikan, atas atensinya kami ucapkan terima kasih.

Bismillahirrahmanirrahim warahmatullahi wabarakatuh.



Muhammad Nursyam, S.Pd.I.

Tembusan:

1. Yth. Bapak Walikota Medan (sebagai laporan);
2. Arsip.

Kantor:

Jl. Raden Saleh No. 7-9, Kel. Kesawan, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara 20236
email baznaskota.medan@baznas.go.id
Web kotamedan.baznas.go.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Arya Sumbangsih
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 28 Maret 2001
Jenis Kelamin : Laki- Laki
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Gatot Subroto, Sei Sikambang B
No. Hp : 082370048524

Nama Orang Tua

Ayah : Hari Murti
Ibu : Ningsih
Alamat : Jl. Gatot Subroto, Sei Sikambang B

Pendidikan Formal

Tahun 2007 – 2013 : SD Pahlawan Nasional
Tahun 2013 – 2016 : SMP Negeri 27 Medan
Tahun 2016 – 2019 : SMA Swasta PAB 4 Sampali Medan
Tahun 2020 – Sekarang : Tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam program studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, April 2024

Arya Sumbangsih